

SKRIPSI

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA
MELALUI METODE EKSPERIMEN SAINS PADA ANAK
KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL DDI DINAR
KABUPATEN SIDRAP**



OLEH :

LUTFIAH ZAINUDDIN

17.1800.029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA
MELALUI METODE EKSPERIMEN SAINS PADA ANAK
KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL DDI DINAR
KABUPATEN SIDRAP**



OLEH

LUTFIAH ZAINUDDIN

17.1800.029

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA
MELALUI METODE EKSPERIMEN SAINS PADA ANAK
KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL DDI DINAR
KABUPATEN SIDRAP**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar sarjana pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disusun dan di ajukan oleh

**LUTFIAH ZAINUDDIN
NIM: 17.1800.029**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Prosal Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Sains Pada Anak Kelompok A Di Raudhatul Athfal DDI Dinar Kabupaten Sidrap

Nama Mahasiswa : Lutfiah Zainuddin

NIM : 17.1800.029

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare
DIPA 025.04.2.307381/2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Abdullah Thahir, M.Si. (.....)

NIP : 196405141991021002

Pembimbing Pendamping : Wahyu Hidayat, Ph.D. (.....)

NIP : 198205232011011005

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saipudin, S.Ag., M.Pd.
NIP : 197212161999031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Sains Pada Anak Kelompok A Di Raudhatul Athfal DDI Dinar Kabupaten Sidrap
Nama Mahasiswa : Lutfiah Zainuddin
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1800.029
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare DIPA 025.04.2.307381/2019
Tanggal Kelulusan : 01 Maret 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Abdullah Thahir, M.Si.	(Ketua)	(.....)
Wahyu Hidayat, Ph.D.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)
Novita Ashari, S.Psi., M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197212161999031001

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orangtua tercinta bapak Zainuddin dan ibu Rosida (Almarhuma) yang membimbing, memberikan motivasi kepada penulis dan tiada henti untuk memanjatkan doanya sehingga penulis memiliki tekad untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Penulis selama ini telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Abdullah Thahir, M.Si, selaku dosen pembimbing utama dan bapak Wahyu Hidayat, Ph.D., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan secara maksimal kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi, penulis ucapkan terima kasih. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat yang telah memberikan dukungan moral maupun material sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

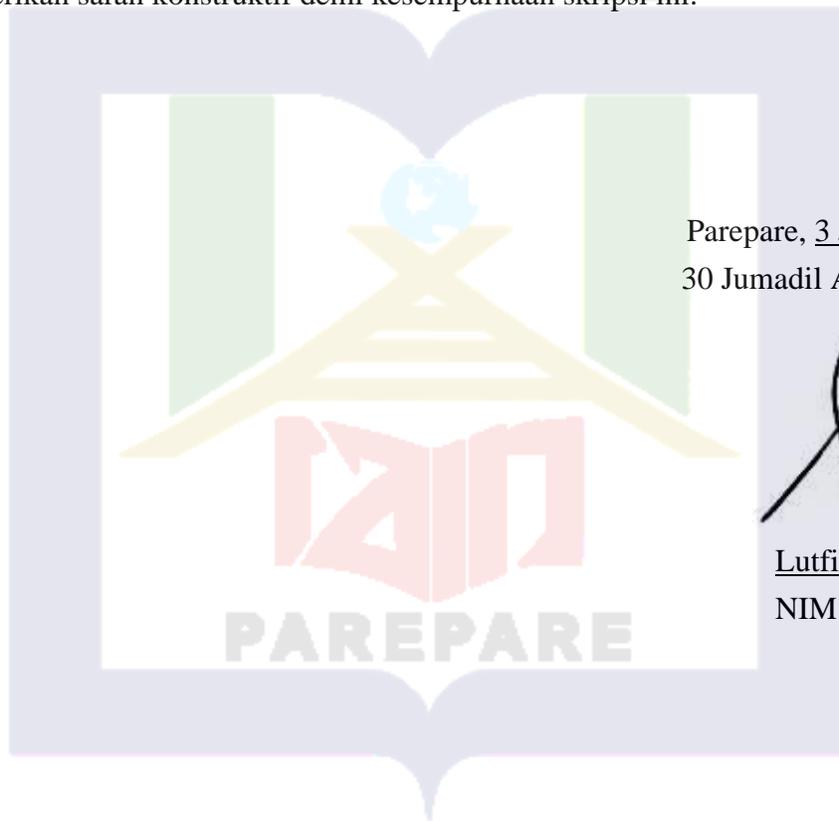
1. Bapak Dr. Ahmad Sultan Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan segala kebaikan dan menciptakan suasana edukatif yang positif dan harmonis kepada mahasiswa.
3. Bapak Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. selaku penanggung jawab program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) atas segala bantuan dan bimbingannya dalam membantu mahasiswa seputar keprodian.
4. Dosen program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah meluangkan waktu mereka dalam membimbing serta mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala sekolah *Raudhatul Athfal* DDI Dinar Kabupaten Sidrap ibu Hanida, S.Pd., M.Pd beserta jajarannya dan terkhusus kepada ibu Sitti Aminah, S.Pd.I selaku guru kelas A. yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kakak tercinta yaitu Jumriati dan Zulkifli yang telah meluangkan waktunya untuk menemani penulis, memberikan semangat dan mendoakan selama menyusun skripsi ini.
8. Teman-teman Prodi PIAUD dan bestie Penulis yang telah meluangkan waktunya dan memberikan motivasi serta kontribusi pemikirannya yakni Ayya, Jiah, amel, pina, salina, niar dan rusna.

Penulis mengucapkan dengan tulus terima kasih kepada semua pihak yang terlibat semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Kritik maupun saran diperlukan demi perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kepada pembaca untuk memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 3 Januari 2022
30 Jumadil Awal 1443 H



Lutfiah Zainuddin
NIM 17.1800.029



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lutfiah Zainuddin
NIM : 17.1800.029
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 18 April 1999
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Sains Pada Anak Kelompok A Di Raudhatul Athfal DDI Dinar Kabupaten Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 3 Januari 2022
Penyusun,



Lutfiah Zainuddin
NIM. 17.1800.02

ABSTRAK

Lutfiah Zainuddin, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Sains Pada Anak Kelompok A Di Raudhatul Athfal DDI Dinar Kabupaten Sidrap* (Dibimbing oleh Abdullah Thahir dan Wahyu Hidayat).

Mengenalkan warna pada anak sejak dini dapat merangsang indra penglihatan dan otaknya dimana anak mampu mengekspresikan warna yang ada di lingkungannya seperti rumput berwarna hijau. Mereka mengenal sesuatu melalui warna sehingga tersimpan di dalam otak sebagai memori bagi anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan metode eksperimen sains melalui kegiatan mencampur warna pada peserta didik di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap?”. Dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode eksperimen sains menggunakan kegiatan mencampur warna pada peserta didik di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus dilaksanakan dengan dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok A dengan jumlah 12 orang. Rosedur penelitian terdiri dari empat tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi.

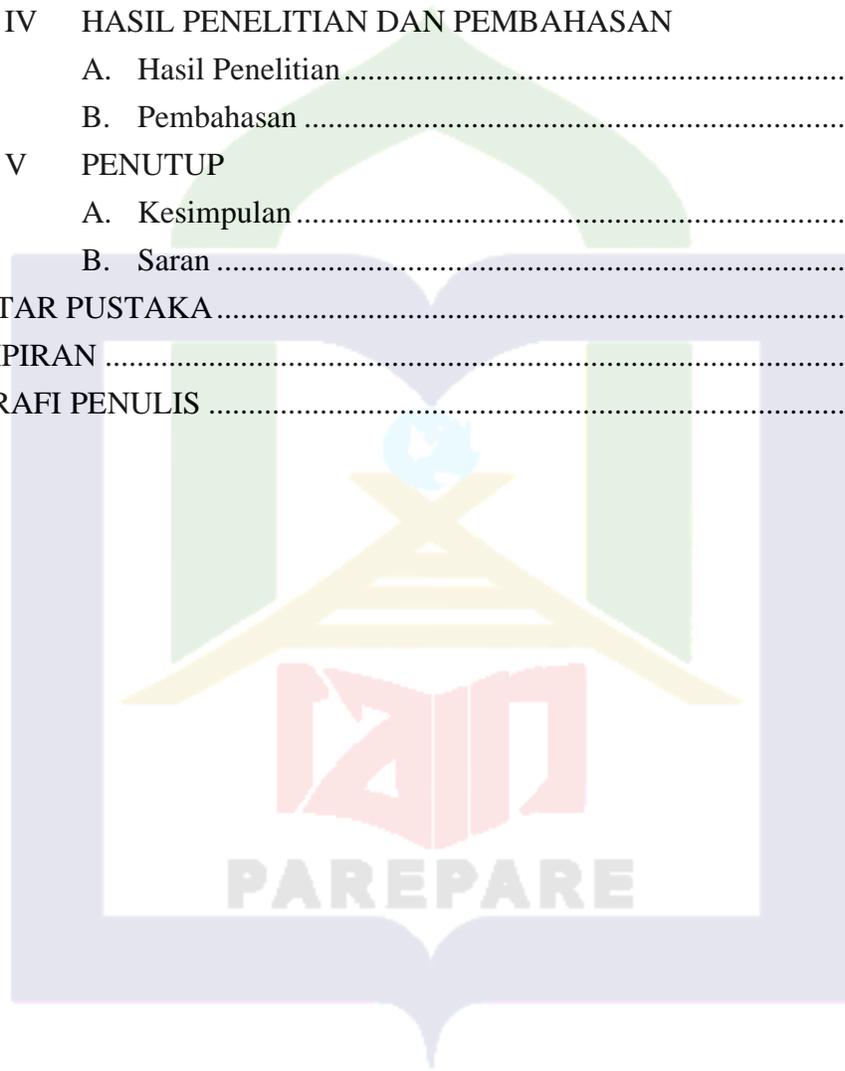
Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui metode eksperimen sains kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap meningkat. Dilihat pada hasil observasi siklus I ke siklus II dimana anak mampu menyebutkan warna primer kategori BSH dan BSB dari 83,3 % menjadi 100%. Anak menyebutkan mampu menyebutkan warna sekunder kategori BSH dan BSB dari 33,3% menjadi 100%. Anak mampu mengelompokkan warna primer kategori BSH dan BSB dari 58,3% menjadi 100%. Anak mampu mengelompokkan warna sekunder kategori BSH dan BSB dari 50% menjadi 100%. Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna kategori BSH dan BSB dari 16,7% menjadi 100%.

Kata Kunci : Kemampuan mengenal warna, Metode eksperimen sains

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori	10
1. Pengembangan Kognitif	10
2. Kemampuan Mengenal Warna	13
3. Metode Eksperimen Sains	21
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis Tindakan	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29

C. Prosedur Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	36
E. Instrumen Penelitian	36
F. Analisis Data.....	37
G. Indikator Keberhasilan.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	i
LAMPIRAN	vi
BIOGRAFI PENULIS	



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
2.1	Lingkup Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun	15
2.2	Rumus pencampuran warna teori munsell	22
3.1	Rancangan Siklus	32
3.2	kisi-kisi observasi kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap	37
3.3	Pedoman Lembar Observasi Anak Kelompok A di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap	38
3.4	Catatan Anekdote Anak Kelompok A DDI Dinar Kabupaten Sidrap	38
3.5	Indikator Keberhasilan	39
4.1	Hasil observasi siklus I pertemuan pertama	43
4.2	Presentase siklus I pertemuan pertama	43
4.3	Hasil observasi siklus I	47
4.4	Presentase siklus I	48
4.5	Catatan anekdot	49
4.6	Hasil observasi siklus II pertemuan pertama	52
4.7	Presentase siklus II pertemuan pertama	53
4.8	Hasil observasi siklus II	56
4.9	Presentase siklus II	57

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka pikir penelitian	29
3.1	Siklus penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart	32
4.1	Keberhasilan siklus I	50
4.2	Keberhasilan siklus II	58
4.3	Kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen sains pada anak kelompok A di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap	58



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Nama Lampiran	Halaman
1	Surat permohonan rekomendasi izin meneliti	Lampiran
2	Surat izin meneliti	Lampiran
3	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	Lampiran
4	Lembar observasi	Lampiran
5	Rencana pelaksanaan pembelajaran harian	Lampiran
6	Dokumentasi	Lampiran
7	Biografi Penulis	Lampiran



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

b. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	i	I
أ	Dhomma	u	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وَّـ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta
 رَمَى : ramā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوت : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ḡilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnillah

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

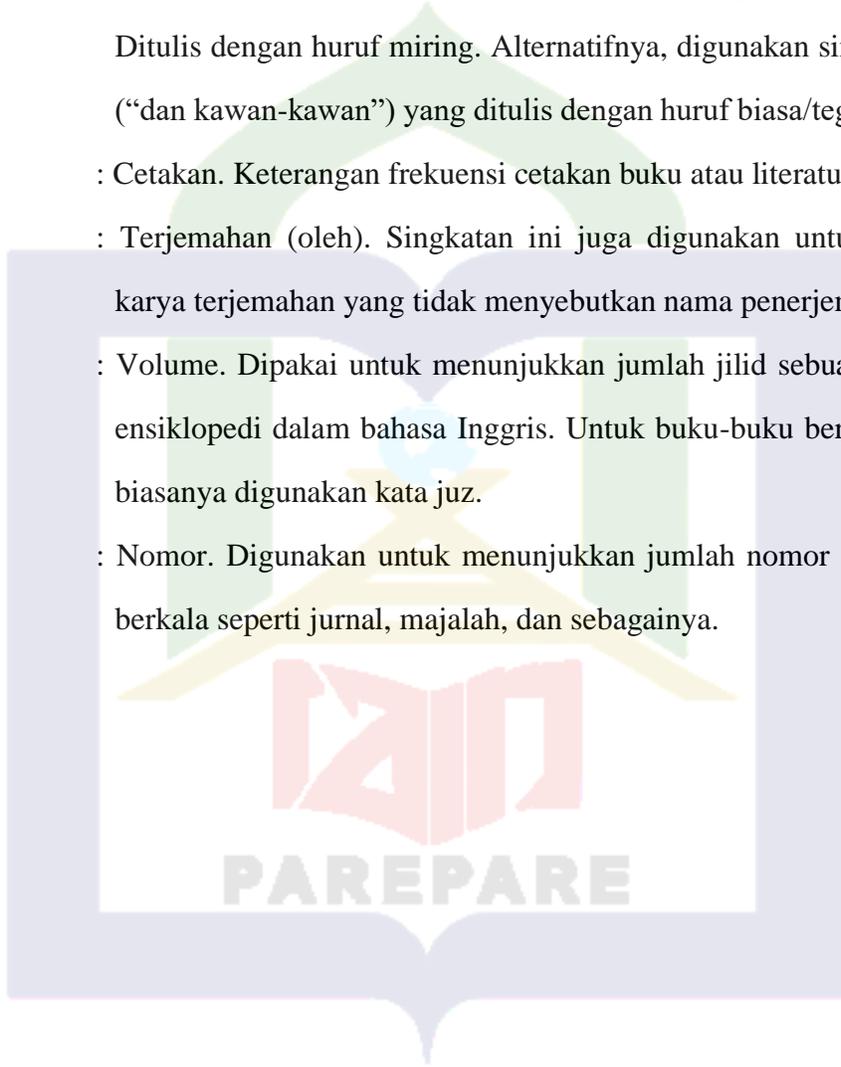
swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan bagi perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi.¹ Berkaitan dengan pelaksanaan PAUD, Terdapat dalam al-Qur'an surah An Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.²

Berdasarkan ayat di atas di jelaskan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci tanpa mengetahui apapun akan tetapi anak telah dibekali dengan pendengaran, penglihatan dan hati yang merupakan potensi yang dibawanya sejak lahir agar dapat dikembangkan setelah dilahirkannya ke dunia. Dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri anak membutuhkan pendidikan yang membahas nilai dan norma yang ada terutama kemampuan yang dimiliki oleh anak. Islam memandang pendidikan pertama bagi anak yaitu keluarga artinya orangtua mendidik, membimbing dan menanamkan akhlak-akhlak terpuji sejak dini dan juga orangtua mulai mengawasi tumbuh kembangnya secara cermat dan bijaksana sesuai

¹Riskal Fitri, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usai 5-6 Tahun (Kelompok B)," *Jurnal Didaktika* 10, no. 02 (2021).

²Nini Aryani, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2015).

dengan tuntutan pendidikan islam. Raudhatul Athfal merupakan pendidikan formal yang ditempuh anak sebelum masuk ke sekolah dasar. Lembaga ini sangat penting untuk mendidik anak sejak dini karena munculnya masa sensitif pada anak yang hanya datang sekali. Di RA terdapat aspek yang perlu dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus), sosial emosi dan seni.³ Perkembangan Kognitif adalah aspek yang mempengaruhi tingkat kecerdasan anak dan tentunya dapat mempengaruhi aspek perkembangan anak yang lainnya. Piaget menyatakan bahwa kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun berada pada tahap pra operasional dimana anak mulai untuk berpikir lebih jelas dan mengenal simbol seperti bahasa dan gambar.⁴

Kemampuan mengenal warna adalah bagian dari kemampuan kognitif bagi perkembangan otak anak sebab pentingnya untuk mengenalkan warna sejak dini pada anak dapat merangsang indra penglihatan serta anak dapat mengekspresikan warna yang ada di lingkungannya seperti rumput berwarna hijau, pisang berwarna kuning dan lain sebagainya.⁵ Bagi anak usia dini fungsi warna sangat penting sebagai daya tarik bagi mereka untuk memahami segala sesuatu yang mereka lihat. Pendidik perlu menerapkan ide yang mereka miliki untuk menstimulasi kemampuan anak dalam mengenal warna dengan menggunakan metode dan media yang mendukung

³Fitri, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usai 5-6 Tahun (Kelompok B)."

⁴Wildan Saugi Sri Hidayati, Robingatun Robingatun, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfhalyu Tenggara," *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020).

⁵Sri Hidayati, Robingatun Robingatun.

pembelajaran dikarenakan jenis-jenis warna yang sangat beragam perlu dikenalkan sejak dini pada anak.⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Raudhatul Athfal (RA) Darud Da'wah wal-Irsyad Dinar (DDI) Kabupaten Sidrap, pada tanggal 08 Februari 2021 terdapat kemampuan mengenal warna pada anak masih kurang dimana anak tidak dapat membedakan warna kuning dan jingga, biru dan hijau pembelajaran yang digunakan guru monoton yaitu mewarnai gambar yang telah disediakan dengan metode bercakap-cakap dimana anak tidak menjawab pertanyaan dengan tepat dan dalam mewarnai masih membutuhkan bantuan guru. Maka dari itu pendidik memerlukan metode dan media yang beragam untuk meningkatkan kualitas belajar anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna.

Salah satunya dengan metode eksperimen yang akan memotivasi anak untuk berani melakukan percobaan atas dasar membuktikan teori yang dipahami sehingga menemukan sesuatu yang baru. sedangkan sains berupa pengenalan warna, mencampur warna dan mencoba berbagai hal tentang fenomena alam ini berkaitan dengan kegiatan eksperimen yaitu mencampur warna dimana anak diberi kebebasan membuat warna sekunder dengan menggunakan media *Rainbow Walking Water* yaitu kegiatan eksperimen dimana air berwarna berjalan melalui tissue dari gelas air berwarna ke gelas kosong maka akan memunculkan warna yang baru dan media ampas kelapa yaitu kegiatan eksperimen yang berasal dari parutan kelapa yang telah

⁶Ismawati dan mas'udah, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Di Kelompok Bermain Permata Bunda Desa Kalen Kecamatan Dlanggung," *Paud Teratai* 3, no. 3 (2014).

diperas untuk jadi santan lalu dimasukkan dua warna yang berbeda yang diremas sehingga memunculkan warna yang baru.

Melalui kegiatan ini anak dapat bereksplorasi, bereksperimen, dan termotivasi berpikir kritis dengan mencoba segala sesuatu sesuai dengan rasa ingin tahu yang besar sehingga menemukan sesuatu yang baru seperti mencampur warna merah dan warna kuning menghasilkan warna jingga. Berdasarkan dari permasalahan tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Eksperimen Di Raudhatul Athfal DDI Dinar Kabupaten Sidrap”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan mengenal warna pada anak di RA. DDI Dinar Kabupaten Sidrap masih kurang.
2. Media yang digunakan kurang menarik dalam pembelajaran.
3. Metode yang digunakan masih belum efektif dalam mengenalkan warna pada anak

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode eksperimen sains melalui kegiatan mencampur warna pada peserta didik di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan mengenal warna pada peserta didik melalui penerapan eksperimen sains mencampur warna di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode eksperimen sains dalam mengenalkan warna pada peserta didik di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap
2. Untuk menganalisis peningkatan kemampuan mengenal warna pada peserta didik melalui penerapan eksperimen sains di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritik maupun praktik terhadap peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak melalui metode eksperimen di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap, penelitian ini diharapkan agar dapat mengembangkan kajian keilmuan tentang seputar dunia anak RA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para pembaca agar dapat mendukung perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen.

2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap diharapkan secara praktis dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Guru

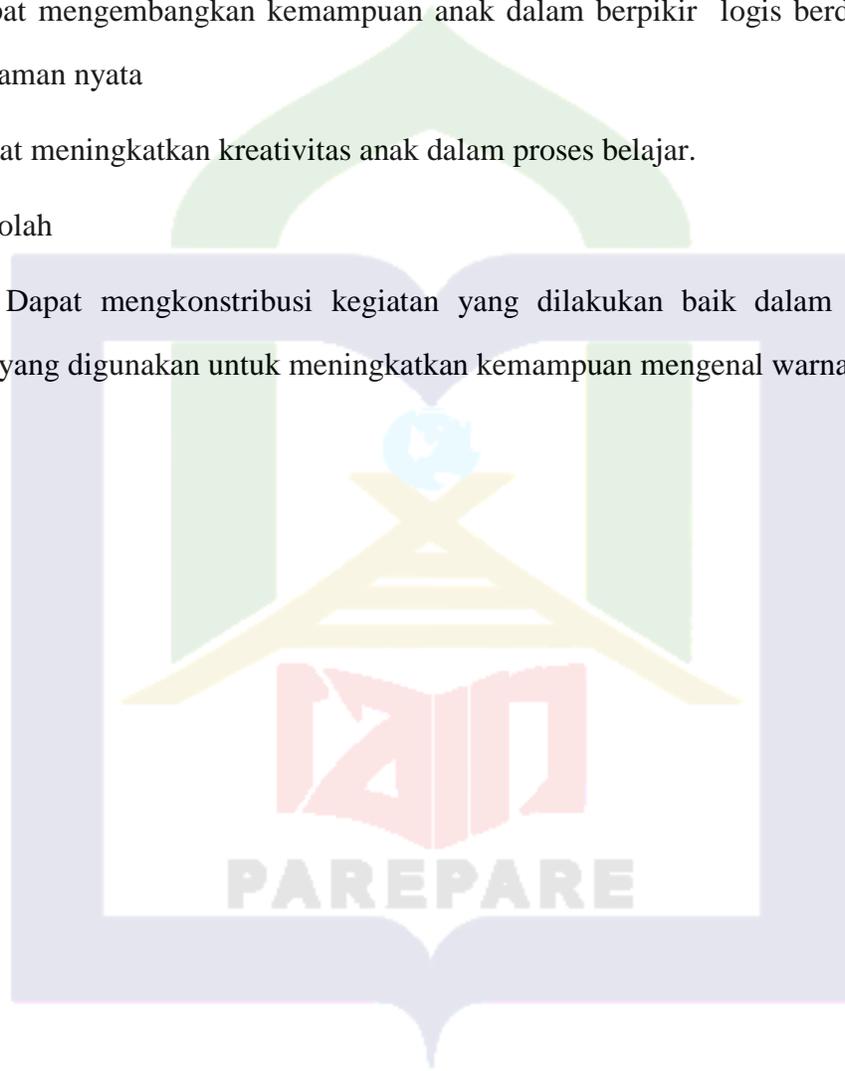
- 1) Dapat meningkatkan kinerja guru PAUD dalam memilih dan memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran
- 2) Dapat meningkatkan kinerja dalam menerapkan metode dan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran

b. Anak

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan mengenal warnanya melalui metode eksperimen sains dalam kegiatan mencampur warna
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berpikir logis berdasarkan dari pengalaman nyata
- 3) Dapat meningkatkan kreativitas anak dalam proses belajar.

c. Sekolah

Dapat mengkontribusi kegiatan yang dilakukan baik dalam metode dan media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berkaitan dengan penelitian “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Sains Pada Anak Kelompok A di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap “

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Sri Hidayati, Robingatin, Wildan Saugi. Menunjukkan bahwa kegiatan pencampuran warna di TK Kehidupan Elfhaluy Tenggarong senantiasa menunjukkan peningkatan. Pada siklus I meningkat menjadi 23% kembali mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 67% dan siklus III dihasilkan ketuntasan belajar yang ideal yakni 86%.⁷ Hubungan artikel ini antara peneliti dan calon peneliti yaitu berfokus meningkatkan kemampuan mengenal warna dan kegiatan mencampur warna akan tetapi peneliti menggunakan media pewarna makanan dan kertas *krep* sedangkan calon peneliti menggunakan media *rainbow walking water* dan ampas kelapa.

Penelitian kedua dilakukan oleh Edi Hendri Mulyana, Istikhroh Nurzaman, Nur Asifa Fauziyah. Menunjukkan bahwa Upaya atau *treatment* yang diberikan oleh peneliti dalam mengatasi masalah tersebut adalah melalui pengenalan warna menggunakan media berbasis edukasi atau yang disebut dengan alat permainan edukatif seperti kertas origami, puzzle, *playdough*, serta pembelajaran sains seperti miniatur gunung meletus, gelembung sabun, hujan warna, dan pencampuran warna

⁷Sri Robingatin Saugi Wildan Hidayati, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfhaluy Tenggarong,” *Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020).

untuk finger painting. Hasil dari pemberian treatment tersebut anak mengalami peningkatan kemampuan dalam mengenal warna pada anak.⁸ Hubungan artikel ini antara peneliti dengan calon peneliti yaitu berfokus meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak akan tetapi media yang digunakan berbeda dimana peneliti menggunakan media miniatur gunung meletus, gelembung sabun, hujan warna, dan pencampuran warna untuk finger painting sedangkan calon peneliti menggunakan *Rainbow Walking Water* dan Ampas Kelapa

Penelitian ketiga dilakukan oleh Nur Hani'ah dan Nur Fikriyatul Khasanah. Menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna sekunder dapat meningkat dengan metode eksperimen yang dapat dilihat dari data hasil observasi rata-rata perolehan persentase pada pratindakan yaitu 44,89%, meningkat di Siklus I dengan persentase sebesar 60,67% dan meningkat mencapai 83,53% pada Siklus II dimana anak diberi kesempatan untuk melakukan percobaan mencampur warna menggunakan media pewarna makanan.⁹ Hubungan artikel ini antara peneliti dengan calon peneliti yaitu berfokus Meningkatkan kemampuan mengenal warna sekunder pada anak sedangkan calon peneliti tidak hanya warna sekunder tetapi mengenalkan warna primer dan warna sekunder pada anak.

Penelitian keempat dilakukan oleh Nur Fadilla dan Mallewi Agustini Nigrum. Berdasarkan analisis refleksi siklus hasil dari penelitian ini yaitu diperoleh data dari

⁸Edi Hendri Mulyana, Istikhoroh Nurzaman, Nur Asifa Fauziyah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna," *Jurnal PAUD Agapedia* 1, no. 1 (2017).

⁹Nur Hani'ah dan Nur Fikriyatul Khasanah, "Strategi Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Dalam Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen," *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 5, no. 2 (2018).

aktivitas guru pada siklus I sebesar 53,7 % kemudian pada siklus II sebesar 78,15 %, aktivitas anak pada siklus I sebesar 54,7 % kemudian pada siklus II sebesar 75 %, kemampuan mengenal warna sekunder pada siklus I sebesar 53,1 % kemudian pada siklus II sebesar 78,05 %, berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan mengenal warna sekunder melalui kegiatan melukis dengan jari (*Finger Painting*).¹⁰ Hubungan artikel ini antara peneliti dengan calon peneliti yaitu berfokus Meningkatkan kemampuan mengenal warna sekunder pada anak akan tetapi media yang digunakan peneliti yaitu *Finger Painting*. Sedangkan calon peneliti menggunakan media *Rainbow Walking Water* dan Ampas Kelapa.

Penelitian kelima dilakukan oleh Alvan Hazhari, Marini Magdalena, Warsih. Berdasarkan dari hasil analisis penelitian ini memperoleh data pada siklus I hasil rata-rata 64,75% dan pada siklus II rata-rata 83,43% menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia dini kelompok A di Paud Pradnya Paramita telah mengalami peningkatan.¹¹ Hubungan artikel ini antara peneliti dengan calon peneliti yaitu berfokus menggunakan metode eksperimen sains untuk mengenalkan warna pada anak akan tetapi media yang digunakan berbeda dimana peneliti menggunakan media cat air, bola warna dan susu

¹⁰Nur Fadilla, Mallevi Agustin Nigrum, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Sekunder Melalui Kegiatan Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Kelompok B Di PPT Assalam Surabaya," *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* 6, no. 3 (2017).

¹¹Warsih Alvan Hazhari, Marini Magdalena, "Analisis Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini," *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021).

pelangi sedangkan calon peneliti menggunakan dua media yaitu *Rainbow Walking Water* dan Ampas kelapa.

B. Tinjauan Teori

1. Pengembangan Kognitif

a. Pengertian Pengembangan Kognitif

Kognitif secara bahasa adalah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yaitu *knowing* artinya mengetahui. Dalam arti luas kognisi adalah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan.¹² Dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak memerlukan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi anak.

Dengan pengertian ini, maka perkembangan kognitif adalah cara berpikir anak dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan bagaimana anak mempelajari, memperhatikan, dan mengamati peristiwa di lingkungannya.¹³ Proses pembelajaran melibatkan guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik anak dimana metode pembelajaran yang fokus pada kegiatan anak, fasilitas yang memadai, tersedianya sumber dan media belajar yang menarik untuk mendorong anak semangat dalam belajar.

b. Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*)

¹²Ery Khaeriyah, Aip Saripudin, Riri Karyawati, "Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018).

¹³Aziza Ilma, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dengan Metode Eksperimen Pada Anak Di TK Yaspal III Koto Padang Luar" (IAIN Batu Sangkar, 2019).

Kecerdasan merupakan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang berasal dari kapasitas kognitif. Pada dasarnya kecerdasan dan aspek kognitif tak terpisahkan dari aktifitas pikiran atau kesadaran manusia secara utuh dalam hubungannya dengan aspek-aspek diri manusia yang seutuhnya serta interaksinya dengan lingkungan sekitar dalam mengukur kecerdasan tidak hanya di nilai dari kecakapan logika tetapi bisa dari kemampuan lainnya yang disebut kecerdasan majemuk.¹⁴ Teori kecerdasan majemuk diungkapkan oleh Howard Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frames of Mind : The Theory of Multiple intelligence* mengungkapkan terdapat 9 kecerdasan majemuk antara lain sebagai berikut :

1. Kecerdasan Verbal-Linguistik

Kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan melalui membaca, menulis, berbicara, memahami urutan dan makna kata, serta menggunakan bahasa dengan benar. Anak yang mempunyai kecerdasan ini mudah untuk mengingat segala informasi, senang menulis dan membaca, jago dalam debat dan pidato, suka bergurau dan menjelaskan sesuatu dengan baik.

2. Kecerdasan Logis-Matematis

Kemampuan dalam mengolah angka, berbagai pola baik itu pola pikir, pola visual, pola jumlah, dan pola warna, serta kemampuan pemikiran logis dan ilmiah. Memberikan stimulus Menggunakan APE untuk berhitung, pergi ke museum ilmu pengetahuan dan sains misalnya planetarium.

3. Kecerdasan Spasial Visual

¹⁴Sienny Agustin, "9 Kecerdasan Majemuk Pada Anak Yang Perlu Diketahui," accessed January 3, 2022, <https://www.alodokter.com/9-kecerdasan-majemuk-pada-anak-yang-perlu-diketahui>.

Kemampuan menghadirkan dunia ruang secara internal dalam pikirannya dalam hal ini anak mengandalkan imajinasi yang dimilikinya. Anak mampu mengingat letak barang yang di taruh di dalam rumah dengan berpikir dalam bentuk visualisasi dan gambar dan memiliki penalaran logika yang sangat baik. Kemampuan ini dapat diasah melalui menggambar, bermain warna, puzzle, balok, plastisin.

4. Kecerdasan Kinestetik Jasmani

Kemampuan dalam koordinasi anggota tubuh atau gerak tubuh dan keseimbangan. Anak yang mempunyai kecerdasan ini melakukan berbagai aktivitas fisik seperti bersepeda, menari, atau berolahraga. Agar anak tidak merasa bosan memasukkan anak ke dalam les tari, klub olahraga dan melatih keseimbangan anak ketika baru belajar berjalan.

5. Kecerdasan Musikal

Kemampuan dalam memahami, mengekspresikan dan menciptakan sebuah melodi, irama, nada, vibrasi, suara, dan ketukan yang menjadi sebuah musik. Kecerdasan ini dapat diasah dengan memberikan anak berbagai jenis musik, menganalisis perbedaan suara orang-orang dan mendengarkan suara alam.

6. Kecerdasan Interpersonal

Kemampuan berinteraksi dan memahami dan peka terhadap perasaan, watak dan tempramen orang lain. Anak yang memiliki kecerdasan ini mampu bekerja sama dengan orang lain, memiliki banyak teman, memiliki empati terhadap orang lain, dapat meredakan konflik, dan mengajukan kompromi.

7. Kecerdasan Intrapersonal

Kemampuan yang dimiliki dalam memahami diri sendiri, mengetahui kelebihan, kekurangan, dan motivasi diri sendiri. Anak yang memiliki kecerdasan ini

memiliki sikap yang bijaksana, mampu mengontrol perilaku, mampu merencanakan dan mengambil keputusan.

8. Kecerdasan Naturalis

Kemampuan dalam memahami berbagai tumbuhan dan hewan dan berbagai benda-benda lain yang di alam. Kecerdasan ini ditanamkan kepada anak dengan mengajaknya ke alam terbuka dan mengenalkan apa saja yang dilihat oleh anak di alam terbuka

9. Kecerdasan Eksistensial

Kemampuan dalam mengajukan dan mencari atau menjawab pertanyaan yang mendalam mengenai eksistensi manusia seperti mengapa kita mati ? dan apa peran kita hidup di dunia?.¹⁵

2. Kemampuan Mengenal Warna

a. Pengertian Kemampuan Mengenal Warna

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup), kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu.¹⁶ Mengenal yaitu dasar dari kata kenal yang artinya tahu atau mengetahui.¹⁷ Sedangkan Warna adalah pantulan cahaya dari berbagai benda-benda di sekitar sehingga warna merupakan unsur pertama yang di lihat oleh mata dari suatu benda.¹⁸ Kemampuan

¹⁵Sienny Agustin.

¹⁶ Rokyal Harjanty, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Arni Puyung,” *Jurnal Pendidikan Mandala* 3, no. 3 (2018).

¹⁷Rokyal Harjanty.

¹⁸Edi Hendri Mulyana, Istikhoroh Nurzaman, Nur Asifa Fauziyah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna.”

Mengenal Warna adalah kemampuan yang di miliki oleh individu dalam hal ini anak usia dini untuk mengetahui dengan cara menunjukkan, menyebutkan dan mengelompokkan warna, menceritakan pencampuran warna yang dimaksud guru melalui kegiatan-kegiatan pengenalan warna.¹⁹ Pada usia 4-5 tahun kelas A pada penelitian ini kemampuan mengenal warna yaitu ditekankan kemampuan anak untuk menyebut, mengelompokkan dan menceritakan pencampuran warna dengan percobaan sederhana yang dilakukan anak agar dapat mengenalkan warna sekunder pada anak usia dini.

Allah telah menciptakan warna di alam ini yang menambah keindahannya. Allah berfirman dalam satu ayat Al-Qur'an Surah Fatir ayat 27-28 yang berbunyi:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٍ وَمِنَ النَّاسِ وَالْذَوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Terjemahan :

Tidakkah kamu melihat bahwasannya Allah menurunkan hujan dari langit lalu kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.(27) Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya,

¹⁹ Wiwiek D. E. Armiyati, Andi Musda Mappapoleonro, and Herinto Sidik Iriansyah, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Dengan Metode Eksperimen," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara* (Jakarta Timur, 2020).

hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun²⁰.(28)

h Ayat ini mengungkapkan bahwa Allah telah menciptakan alam ini berupa manusia, buah-buahan, tumbuhan, binatang melata, binatang ternak dan gunung, diciptakan dengan sebaik rupa untuk menunjukkan kekuasaan Allah atas makhluknya yang beraneka ragam warna dan jenisnya Manusia merupakan salah satu makhluk yang diciptakan Allah untuk mempelajari dan mengembangkan ilmu tentang warna dan dapat memanfaatkannya.

Kemampuan mengenalkan warna pada anak usia merupakan salah satu indikator sains yang termasuk dalam aspek perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun yaitu mengacu pada kurikulum yang digunakan di RA DDI Dinar K13 tahun 2018/2019 yang merujuk pada peraturan menteri nomor 137 tahun 2014 antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1 Lingkup Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun.²¹

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 4-5 tahun

²⁰“Fatir - فاطر | Qur’an Kemenag,” accessed March 15, 2021,

<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/35>.

²¹Menteri Pendidikan Nasional, “Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD,” 2014,

<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf>.

A. Belajar dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenalkan benda-benda berdasarkan fungsinya (gunting untuk memotong, rautan pensil untuk meruncingkan ujung pensil) 2. Menggunakan benda sebagai permainan simbolik (sisir sebagai pedang) 3. Mengenalkan konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (hujan, terang, gelap, panas, dingin) 4. Mengetahui konsep dari banyak dan sedikit 5. Mengkreasikan sesuatu dengan idenya sendiri yang terkait dengan pemecahan masalah 6. Mengamati benda-benda dan gejala dengan rasa yang ingin tahu 7. Mengenal pola kegiatan dan memahami pentingnya waktu 8. Memahami kedudukan dalam keluarga atau lingkungan sosial (anak/ peserta didik/ teman)
B. Berpikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda-benda berdasarkan fungsi bentuk, warna, dan ukuran 2. Mengenalkan gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya 3. Mengklasifikasikan benda-benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi 4. Mengenalkan pola (misalnya, BC-BC dan DEF-DEFF) dan mengulanginya 5. Mengurutkan benda-benda berdasarkan dari 5 seriasi ukuran dan warna
C. Berpikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung banyak benda dari satu sampai sepuluh 2. Mengenalkan konsep bilangan 3. Mengenalkan lambang bilangan 4. Mengenalkan lambang huruf

Berdasarkan penjelasan di kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 tahun dalam lingkup perkembangan kognitif yaitu berpikir logis dimana anak mengklasifikasi/ mengelompokkan warna. Dalam pencapaian kemampuan mengenal

warna merupakan pengembangan pembelajaran sains untuk anak usia dini. Ali Nugraha berdasarkan dari karakteristik dalam proses sains, kemampuan yang dapat dilatih pada anak yaitu kemampuan mengamati, menyimpulkan, mengkomunikasikan, menggunakan alat dan pengukuran, merencanakan penelitian dan menerapkannya.²² Maka indikator mengenal warna yang digunakan peneliti yaitu menyebut warna primer dan sekunder, mengelompokkan warna primer dan sekunder, menceritakan hasil eksperimen mencampur warna yang dilakukan.

b. Fungsi Mengetahui Warna

Warna mempunyai beberapa fungsi antara lain sebagai berikut:

1) Fungsi Identitas

Warna memiliki fungsi memudahkan orang dalam mengetahui identitas seperti seperti seragam, logo, bendera, perusahaan, dan lainnya.

2) Fungsi Isyarat atau Media Komunikasi

Warna menunjukkan karakteristik dan kondisi, seperti merah bisa memberikan isyarat marah. Kuning bisa memberikan isyarat senang.

3) Fungsi Psikologis

Dari sudut pandang psikologis warna berhubungan dengan kepribadian manusia. Kepribadian extrovert lebih suka dengan warna-warna panas dan cerah, sedangkan kepribadian introvert lebih suka dengan warna yang dingin dan gelap.

4) Fungsi Alamiah

²²Nur Hani'ah dan Nur Fikriyatul Khasanah, "Strategi Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Dalam Mengetahui Warna Melalui Metode Eksperimen."

Warna adalah properti benda tertentu yang menggambarkan sifat objek secara nyata. Contoh warna hijau mewakili sawah dan biru untuk mewakili laut dan langit.

5) Fungsi pembentuk keindahan

Dengan adanya warna memudahkan kita untuk mengenali suatu benda. Warna memiliki fungsi ganda, tidak hanya sebagai aspek keindahan, warna menjadi pembeda antara suatu objek dengan objek lainnya. Contoh menciptakan keindahan adalah mengecat dinding rumah dengan warna favorit maka menciptakan keindahan bagi yang melihatnya, adapun contoh perbedaan benda yaitu kita dapat membedakan warna bekal makanan kita dengan warna bekal makanan teman.²³

c. Manfaat Mengenal Warna

Pengenalan warna tidak terlepas dari penglihatan mata anak. Anak dapat melihat obyek benda (bentuk dan warna) yang masuk ke dalam mata melalui lensa mata yang kemudian di terima oleh bintik kuning lalu diteruskan oleh syaraf mata (penglihatan) ke otak pusat. Melalui proses penglihatan (warna) dapat merangsang perkembangan syaraf otak khususnya syaraf otak anak usia dini yang baru belajar untuk mengenal objek benda (warna).²⁴ Anak usia dini penglihatannya sensitif terhadap benda yang menarik perhatiannya sehingga memberikan dampak terhadap perkembangan kemampuan dalam membangun tingkat konsentrasinya dan akan tersimpan di dalam memori otaknya secara baik dan tahan lama. Pengenalan warna sejak anak usia dini memiliki banyak manfaat yang diperoleh antara lain: anak dapat

²³Kusnadi, *Dasar Desain Grafis* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018).

²⁴Eva Eriani Kamtini, Salsabila Hasiana Tanjung, "Mengenal Warna Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 02 (2021).

menyesuaikan berbagai bentuk dan warna, dapat mengabungkan warna, berkembangnya kreativitas, berkembangnya sensori, melatih antara koordinasi mata dan tangan serta meningkatkan motivasi belajar pada anak.²⁵ Pendidik mempunyai peran agar dapat memberikan stimulasi secara terus menerus kepada anak, salah satunya dengan mengenalkan warna primer dan warna sekunder dengan pengalaman langsung kepada anak dengan mencampur warna sehingga menghasilkan warna yang baru sehingga anak dapat mudah mengingat dari kejadian yang telah dilihat dan dipelajarinya.

d. Pembagian Warna

Menurut teori Brewster warna secara umum dapat dikelompokkan dalam empat kategori yaitu :

1) Warna primer

Merupakan warna dasar yang bukan berasal dari hasil campuran warna lain. Warna ini ada tiga yaitu merah, kuning dan biru.

2) Warna sekunder

Merupakan Warna yang tercampur dari warna primer dan warna primer. warna ini ada tiga yaitu : hijau, ungu, orange.

3) Warna tersier

Merupakan warna yang tercampur antara warna sekunder dengan warna sekunder yang lain atau dengan warna primer. Warna ini serupa dengan warna sekunder namun dengan tingkat pengaruh atau nuansa primer yang berbeda.

²⁵Fitri, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usai 5-6 Tahun (Kelompok B)."

4) Warna netral

Merupakan warna yang tidak memiliki kemurnian yang dimaksud bukan lagi warna primer ataupun warna sekunder. Warna ini ada dua yaitu hitam dan putih.²⁶

e. Faktor Kemampuan Mengenal Warna Dalam Proses Pembelajaran

- 1) Sesuai dengan perkembangan kognitif dan pemikiran anak. Artinya Pendidik menggunakan materi yang sederhana dan konkrit.
- 2) Menggunakan sumber belajar yang telah tersedia dan dekat dengan lingkungan anak. Misalnya menggunakan alat permainan edukatif, melakukan eksperimen, mewarnai, dan lain sebagainya.
- 3) Konsisten untuk menggunakan contoh dan aktivitas yang dilakukan beragam, sehingga anak kaya dengan pengalaman belajar tentang warna
- 4) Kreatif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran sehingga anak dapat paham tentang warna secara utuh.²⁷

f. Strategi Mengenalkan Warna Pada Anak Usia Dini

Membentuk anak yang terampil dan cerdas dimulai sejak dini pada masa *Golden Age* dimana anak menerima stimulus yang diberikan. Salah satunya dengan mengenalkan warna melalui metode eksperimen sains. Kegiatan ini mampu untuk mendorong anak membuat suatu inovasi, kepekaan yang dimiliki anak meningkat terhadap suatu objek yang telah dilihat dan anak mampu membedakan dan

²⁶Ilma, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dengan Metode Eksperimen Pada Anak Di TK Yaspal III Koto Padang Luar."

²⁷Hesti Hernia, "Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Segugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

menganalisis. Peneliti menggunakan 2 media yaitu *Rainbow Walking Water* dan ampas kelapa. Cara mengenalkan media tersebut dengan strategi bermain yaitu antara lain sebagai berikut :

1) *Rainbow Walking Water*

Alat dan bahan : Gelas plastic 7 buah, tissue 7 buah, pewarna makanan, sendok

Cara kerja :

- a) Menyediakan gelas plastic sebanyak 7 buah lalu menuangkan air pada 4 gelas disamping gelas kosong
- b) Memasukkan pewarna makanan yaitu warna merah dua kali, kuning, dan biru pada 4 gelas yang berisi air
- c) Melipat tisu menjadi dua bagian lalu lipat lagi sehingga menjadi panjang,
- d) Meletakkan ujung tissue pada gelas yang berisi air dan gelas yang tidak ada airnya.
- e) Menunggu beberapa menit pewarna akan tercampur di gelas kosong tersebut maka eksperimen *Rainbow Walking Water* selesai.

2) Ampas Kelapa

Alat dan bahan : ampas kelapa, pewarna makanan, mangkok 6 buah

Cara kerja :

- a) Meletakkan 6 buah mangkuk berisi ampas kelapa
- b) Memasukkan warna primer kedalam 3 mangkok dan warna sekunder ke dalam 3 mangkok lainnya
- c) Remas ampas kelapa hingga warna tercampur merata
- d) Setelah diaduk warna akan berubah maka eksperimen Ampas Kelapa selesai.

3. Metode Eksperimen Sains

a. Pengertian Metode Eksperimen

Metode berasal dari kata “meta” dan “hodos”, meta yang artinya melalui dan hodos artinya jalan atau cara.²⁸ Metode adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang di gunakan oleh seseorang atau instruktur.²⁹ Eskperimen atau percobaan merupakan suatu tindakan dan pengamatan yang dilakukan untuk mengecek hipotesis atau mengenali hubungan sebab akibat antara gejala.³⁰ Metode Eksperimen adalah cara menyajikan pelajaran dimana siswa sedang melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.³¹

Dalam Al-Qur’an Allah SWT telah berfirman mengenai metode eksperimen yang mana dengan melakukan metode tersebut membuat kita yakin terhadap sebuah teori yang kita pelajari, adapun bunyi ayat Al-Baqarah 260 :

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ ارْنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أَوْ لِمَ تُؤْمِنُ ۖ قُلْ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قُلُوبِي ۚ قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ أَجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا ۚ وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahan :

Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perhatikanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati". Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya,

²⁸ Sri Hidayati, Robingaton Robingaton, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfhalyu Tenggara.”

²⁹ Rahmah Johar, Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*, ed. Cut Rita Zahara (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021).

³⁰ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis - Paragidma Kuantitati* (Jakarta: Grasindo, 2006).

³¹ Saiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera". Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.³²

Berdasarkan ayat di atas Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan tentang kisah Nabi Ibrahim a.s yang memantapkan imannya kepada Allah SWT melalui eksperimen nyata yang Allah memperlihatkan mengenai cara menghidupkan orang-orang mati dengan empat buah ekor burung.³³ Maka dari itu Metode Eksperimen cocok digunakan untuk menerapkan kepada anak usia dini guna memantapkan pemahaman mereka dan lebih yakin terhadap teori yang telah mereka pelajari dan ketahui. Dengan metode eksperimen yang memberikan pengalaman belajar pada anak diharapkan kemampuan mengenal warna pada anak meningkat. Karena melalui kegiatan eksperimen dapat merangsang otak anak dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Adapun pembelajaran dengan metode eksperimen akan berdampak pada seluruh aspek perkembangan yang ada di paud antara lain sebagai berikut :

1) Aspek Agama dan Moral

Kegiatan eksperimen terdapat nilai religius yaitu mengenalkan anak terhadap ciptaan Allah seperti kelapa yang digunakan untuk eksperimen. Serta selalu bersabar dan tidak marah untuk menunggu hasil yang dieksperimenkan.

2) Aspek Fisik Motorik

³²Munawir, "Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Tema Kerukunan Dalam Bermasyarakat di Kelas V MIN 32 Aceh Besar". (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018).

³³Munawir.

Kegiatan eksperimen yang mengembangkan motorik halus anak dalam kegiatan menuang, memegang, mencampur, mengaduk dan merespon terhadap panca indera anak dalam mengamati, merasa, mengecap, membaui, dan mendengar.

3) Aspek Kognitif

Kegiatan eksperimen dimana anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga membangun pengetahuan yang baru dari percobaan yang dilakukan sendiri yaitu mencampur warna menghasilkan warna baru. Dari kegiatan ini anak mulai berpikir logis, kritis, analisis, dan sintesis

4) Aspek Bahasa

Kegiatan eksperimen yang memotivasi anak untuk mengungkapkan ide dan pikiran agar dapat mengungkapkan hasil eksperimen yang dilakukannya.

5) Aspek Sosial Emosional

Kegiatan eksperimen terdapat interaksi yang diungkapkan oleh teman sejawat dari hasil eksperimen yang dilakukan.³⁴

b. Pengertian Sains

Sains Merupakan ilmu yang dapat diujikan (dari hasil pengamatan yang sesungguhnya) dan dikembangkan secara konsisten terkait dengan kaidah tertentu berdasarkan kebenaran sehingga teori yang dipedomani dapat dipercayai melalui

³⁴Ilma, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dengan Metode Eksperimen Pada Anak Di TK Yaspal III Koto Padang Luar."

eksperimen yang mengartikan bahwa sains merupakan suatu proses yang dapat menjadi hasil atau produk serta sebagai sikap.³⁵

Melalui metode eksperimen, anak mampu berinteraksi selama proses kegiatan belajar dan dapat melakukan eksperimen terutama dalam bidang yang berkaitan dengan sains. Diharapkan anak dapat memahami proses dalam kegiatan eksperimen mencampur warna, paham dengan konsep-konsep sains, serta mendukung kemampuan kognitif anak dalam keterampilan pembelajaran sains. Disamping itu dengan menggunakan metode eksperimen memudahkan peneliti atau pun guru untuk menggunakan media yang ada di lingkungan sekitarnya seperti pewarna makanan.

c. Karakteristik Metode Eksperimen

Terdapat beberapa karakteristik mengajar dalam menggunakan metode eksperimen yang dikemukakan oleh Winataputra antara lain :

- 1) Ada alat atau bahan yang akan digunakan.
- 2) Siswa secara aktif melakukan percobaan.
- 3) Guru melakukan bimbingan
- 4) Tempat yang dikondisikan
- 5) Ada pedoman bagi siswa.
- 6) Ada topik yang akan dieksperimenkan.
- 7) Ada temuan dari hasil eksperimen.³⁶

³⁵Devalda Marisa Prameswari, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Metode Eksperimen Mencampur Warna Kelompok B1 Di TK Permata Hati Lampung Tengah” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019).

d. Tujuan Metode Eksperimen di Taman Kanak-kanak (TK)

Menurut Djamarah pembelajaran eksperimen memiliki beberapa tujuan sebagai berikut

- 1) Anak mampu membuktikan kebenaran dari teori yang diketahuinya.
- 2) Diharapkan dengan metode ini anak dapat puas dari hasil belajarnya.
- 3) Dengan eksperimen anak mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban dari masalah yang dihadapi dengan mengadakan percobaan yang dilakukan sendiri.
- 4) Melatih anak dalam cara berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*) untuk menghadapi masalah, sehingga tidak akan mudah percaya terhadap suatu hal yang belum pasti kebenarannya.
- 5) Anak menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.
- 6) Anak lebih aktif berpikir dan bertindak dimana itu sangat dikehendaki dalam kegiatan belajar mengajar yang modern, dimana anak lebih banyak aktif belajar sendiri dengan adanya bimbingan dari guru.³⁷

e. Kelebihan Metode Eksperimen

- 1) Membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan.
- 2) Membina peserta didik untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya

³⁶Darmawan Harefa dan Murnihati Sarumaha, *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini* (Jawa Tengah: PM Publisher, 2020).

³⁷ST. Fatimah Azzahra, "Penerapan Metode Eksperimen Melalui Kegiatan Pencampuran Warna Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Jatia Kabupaten Gowa" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

- 3) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.³⁸

f. Kekurangan Metode Eksperimen

- 1) Metode ini sesuai untuk bidang-bidang sains dan teknologi
- 2) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan kadangkala mahal.
- 3) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan.
- 4) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.³⁹

g. Langkah-langkah Metode Eksperimen

- 1) Percobaan awal, guru menyediakan alat atau bahan dari media *Rainbow Walking Water* atau Ampas Kelapa lalu memperagakan proses mencampur warna seperti guru sedang mencampur warna kuning dan merah menghasilkan warna jingga, warna kuning dan biru menghasilkan warna hijau, warna biru dan ungu menghasilkan warna ungu. Jika telah terjadi perubahan lakukan dengan ekspresif takjub.
- 2) Pengamatan, anak sedang mengamati guru yang sedang mempratekkan proses mencampur warna

³⁸Vivi Rulviana Ani Kadarwati, *Pembelajaran Terpadu* (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2020).

³⁹Ani Kadarwati.

- 3) Hipotesis awal, guru akan bertanya kepada anak-anak mengenai apa yang telah terjadi ketika kuning dan merah tercampur?, mungkin mereka akan mengatakan jawaban yang beragam. Selanjutnya guru mengulangi kembali proses mencampur warna kuning dan merah agar anak-anak mengamati warna yang akan muncul.
- 4) Verifikasi, selanjutnya giliran anak-anak yang akan melakukan sendiri eksperimen mencampur warna yang mereka inginkan sehingga menciptakan warna baru sesuai dengan imajinasi dan keinginan mereka sendiri.
- 5) Evaluasi, anak menceritakan kembali atau menarik kesimpulan dari kegiatan mencampur warna dengan media *Rainbow Walking Water* dan Ampas Kelapa di temple di papan yang menunjukkan hasil kerja anak.⁴⁰

Dalam kegiatan mencampur warna hal ini mengacu pada teori Munsell. Disini peneliti hanya mengenalkan warna primer dan warna sekunder yaitu :

Tabel 2.2 Rumus pencampuran warna teori Munsell.⁴¹

No	Jenis Warna	Warna	
		Campuran warna	Hasil pencampuran warna
1	Warna Primer		Merah
			Kuning
			Biru
2	Warna Sekunder	Merah + Kuning	Jingga
		Merah + Biru	Ungu
		Kuning + Biru	Hijau
3	Warna tersier	Jingga + Merah	Jingga kemerahan
		Jingga + Kuning	Jingga keunguan

⁴⁰Ilma, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dengan Metode Eksperimen Pada Anak Di TK Yaspal III Koto Padang Luar.”

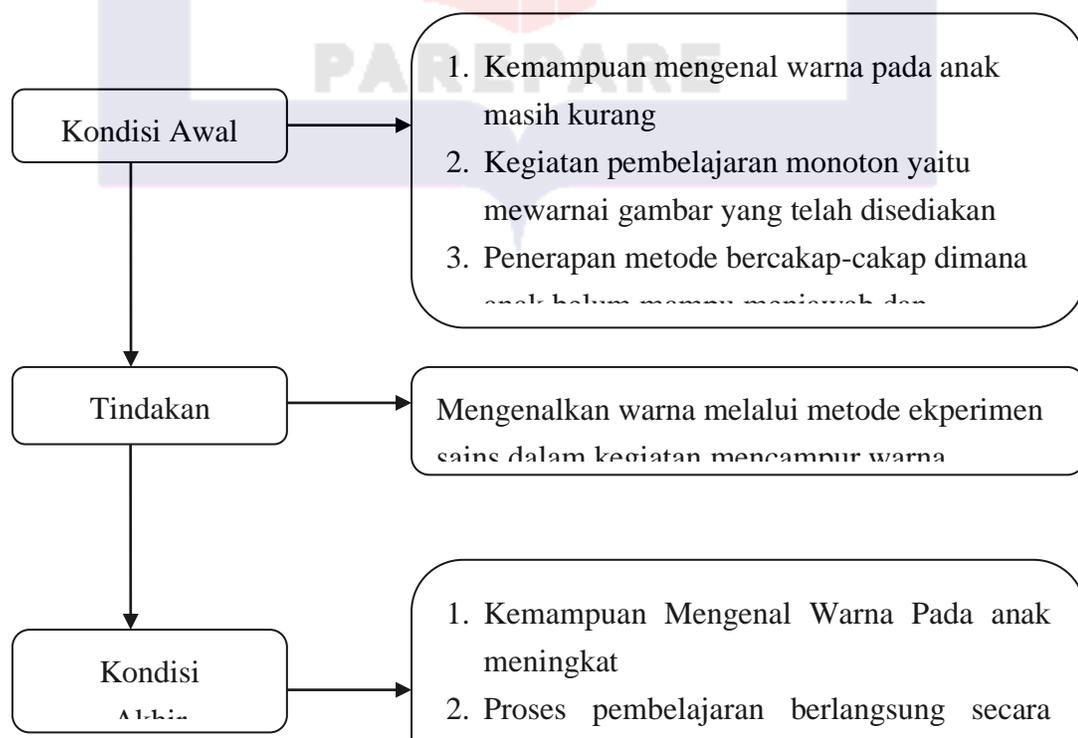
⁴¹Edi Hendri Mulyana, Istikhoroh Nurzaman, Nur Asifa Fauziyah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna.”

No	Jenis Warna	Warna	
		Campuran warna	Hasil pencampuran warna
		Ungu + Merah	Ungu kemerahan
		Ungu + Biru	Ungu kebiruan
		Hijau + Kuning	Hijau kekuningan
		Hijau + Biru	Hijau kebiruan

C. Kerangka Pikir

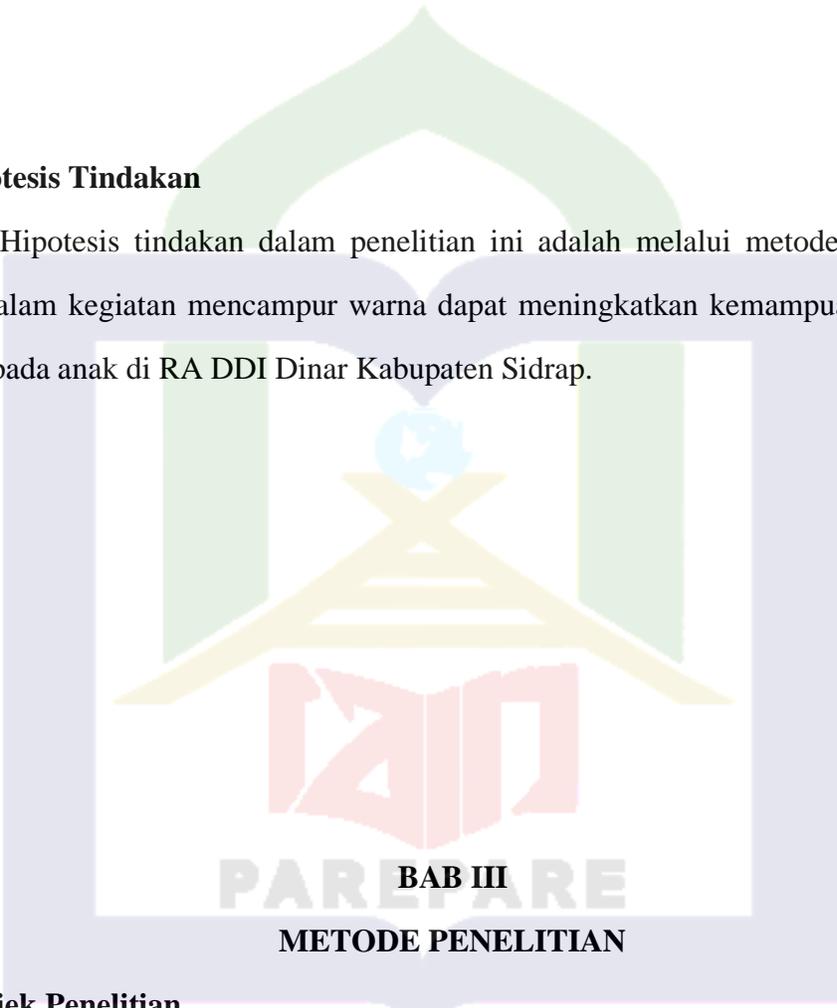
Pembelajaran mengenal warna pada anak di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap dilaksanakan dengan kegiatan yang secara monoton dan metode bercakap-cakap yang digunakan guru dimana anak belum mampu menjawab dan membedakan warna dari permasalahan tersebut untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna peneliti menerapkan metode eksperimen yang membutuhkan berbagai jenis media yang bervariasi dan kegiatan dalam mengenal warna dilakukan dengan mencampur warna. Adapun kerangka pikir masalah adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



D.Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui metode eksperimen sains dalam kegiatan mencampur warna dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap.



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampelnya penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah

dalam penelitian) sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.⁴²

Berdasarkan purposive sampling ditentukan dulu kriteria-kriteria sampel yang diambil, yaitu anak yang memiliki kemampuan mengenal warna yang rendah. Untuk menentukan kelas yang dipilih peneliti melakukan observasi dan kerja sama dengan guru pada kedua kelas. Pada saat observasi peneliti melihat bahwa kelas A memiliki beberapa anak yang kemampuan mengenal warnanya rendah, dimana anak belum mampu membedakan dan menyebut warna yang benar sedangkan dikelas B anak mampu menyebut dan membedakan warna. Oleh karena itu dipilihlah kelas A sebagai sampel jumlah 12 orang anak yang terdiri 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Adapun sampel dalam penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling* adalah sebagian dari anak usia dini di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap pada kelas yang sesuai dengan kriteria yaitu memiliki kemampuan mengenal warna rendah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

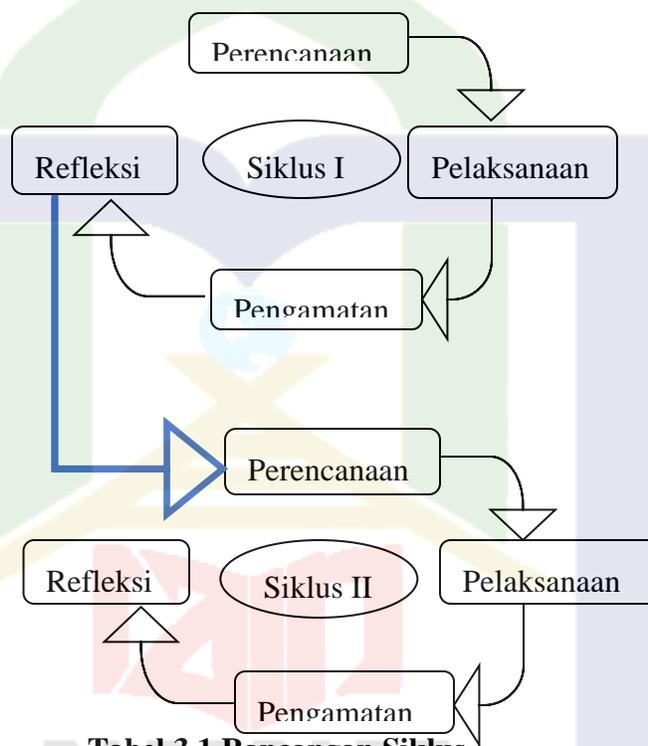
Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di RA DDI Dinar. Letak lokasi sekolah tersebut berada di jalan Air Panas No.3 Kecamatan Watangpulu Kabupaten Sidrap. Pemilihan lokasi dikarenakan kemampuan mengenal warna pada anak masih kurang dimana kegiatan pembelajaran disekolah menggunakan media yang monoton yaitu mewarnai dan metode yang digunakan belum efektif yaitu bercakap-cakap anak tidak menjawab dengan benar ketika guru bertanya. Adapun penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 1 bulan dilaksanakan dengan 2 siklus setiap siklusnya dilakukan dengan 2 pertemuan.

⁴²Nursalam, *Konsep Dan Penerapan Metodeologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2008).

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dengan lembar observasi, catatan anekdot dan dokumentasi dilaksanakan dalam dua siklus. Dimana siklus tersebut mempunyai 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Taggart.⁴³



Tabel 3.1 Rancangan Siklus

RPPH Ke-	Kegiatan Pembuka	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
1	a. Menyambut kedatangan anak dengan salam b. Bermain bebas (Outdoor)	a. Anak menyebutkan warna yang di lihat melalui kertas origami	a. Bercakap tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini.

⁴³ST. Fatimah Azzahra, "Penerapan Metode Eksperimen Melalui Kegiatan Pencampuran Warna Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Jatia Kabupaten Gowa."

	<ul style="list-style-type: none"> c. Membaca surah-surah pendek dan doa d. Berdiskusi tentang warna e. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain 	<ul style="list-style-type: none"> b. Anak melakukan Eksperimen sains campur warna pada kegiatan <i>Rainbow Walking Water</i> c. Anak menceritakan hasil warna yang telah tercampur d. Anak mengelompokkan warna dari potongan kertas origami. 	<ul style="list-style-type: none"> b. Menginformasikan kegiatan untuk besok c. Membaca doa d. Mencium tangan guru sebelum pulang
2	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyambut kedatangan anak dengan salam b. Bermain bebas (Outdoor) c. Membaca surah-surah pendek dan doa d. Berdiskusi tentang pelangi e. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak menceritakan hasil campur warna yang telah dilakukan pada kegiatan sebelumnya b. Anak mengelompokkan warna dari kertas origami c. Anak Mewarnai gambar pelangi d. Anak menyebutkan warna pada gambar pelangi yang telah diwarnai anak 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bercakap tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini. b. Menginformasikan kegiatan untuk besok. c. Membaca doa d. Mencium tangan guru sebelum pulang
3	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyambut kedatangan anak dengan salam b. Bermain bebas (Outdoor) c. Membaca surah-surah pendek dan doa d. Berdiskusi tentang ampas kelapa e. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak menyebut warna yang ada disekitarnya. b. Anak melakukan eksperimen sains mencampurkan warna dengan meremas ampas kelapa yang telah diberi pewarna c. Anak menceritakan hasil warna yang telah tercampur d. Anak mengelompokkan warna dari kertas origami 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bercakap tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini. b. Menginformasikan kegiatan untuk besok. c. Membaca doa d. Mencium tangan guru sebelum pulang
4	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyambut kedatangan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak menceritakan hasil 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bercakap tentang

<p>anak dengan salam</p> <p>b. Bermain bebas (Outdoor)</p> <p>c. Membaca surah-surah pendek dan doa</p> <p>d. Berdiskusi tentang kelapa</p> <p>e. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain</p>	<p>campur warna yang telah dilakukan pada kegiatan sebelumnya</p> <p>b. Anak mengelompokkan warna dari ampas kelapa</p> <p>c. Anak menempel ampas kelapa pada pola kertas gambar kelapa</p> <p>d. Anak menyebutkan warna dari ampas kelapa yang telah ditempelkan pada kertas gambar pola kelapa</p>	<p>kegiatan yang telah dilakukan hari ini.</p> <p>b. Menginformasikan kegiatan untuk besok.</p> <p>c. Membaca doa</p> <p>d. Mencium tangan guru sebelum pulang</p>
--	--	--

Berdasarkan rancangan siklus PTK diatas kegiatan pembelajaran akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, mendeskripsikan tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap yaitu Meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak melalui penerapan metode eksperimen sains. Adapun tahap yang dilakukan yaitu :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan instrument untuk persiapan penelitian tindakan kelas. Instrument meliputi lembar observasi Peningkatan kemampuan mengenal warna
- 3) Menyiapkan alat dan bahan
- 4) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi berupa foto proses pembelajaran

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran kegiatan mencampur warna dengan metode eksperimen disiapkan alat dan bahan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan penelitian sebagai berikut :

1) Kegiatan pembuka

- a) Semangat pagi : Menyambut kedatangan anak dengan salam
- b) Bermain bebas (Outdoor)
- c) Membaca Surah-Surah Pendek dan Doa
- d) Berdiskusi tentang warna
- e) Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

2) Kegiatan Inti

- a) Mencampur warna melalui kegiatan *Rainbow Walking Water*
- b) Menyebut warna primer dan warna sekunder
- c) Mengelompokkan warna menggunakan kertas origami
- d) Mewarnai gambar pelangi
- e) Menceritakan hasil pencampuran warna

3) Kegiatan Penutup

- a) Bercerita mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini.
- b) Memberikan info mengenai kegiatan yang akan dilakukan besok.
- c) Membaca doa
- d) Mencium tangan guru sebelum pulang
- e) berbaris pulang

c. Pengamatan

- 1) Mengamati peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung
- 2) Memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan

- 3) Mendokumentasikan kemampuan mengenal warna peserta didik ke dalam lembar observasi yang telah disediakan

d. Refleksi

Refleksi adalah merenungkan kembali apa saja yang belum dicapai, apa saja yang telah dicapai, dan apa saja yang perlu dilakukan untuk memperbaikinya. Penelitian diakhiri apabila masalah sudah teratasi dan terjadi peningkatan pada kualitas serta hasil pembelajaran.⁴⁴

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah pada siklus II dan menetapkan alternative pemecahan masalah.
- 2) Membuat desain pembelajaran berupa RPPH.
- 3) Menyiapkan instrument untuk persiapan penelitian tindakan kelas. Instrument meliputi lembar observasi Peningkatan kemampuan mengenal warna
- 4) Menyiapkan alat dan bahan
- 5) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi berupa foto proses pembelajaran

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran kegiatan mencampur warna dengan metode eksperimen disiapkan alat dan bahan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan penelitian sebagai berikut :

1) Kegiatan pembuka

- a) Semangat pagi : Menyambut kedatangan anak dengan salam
- b) Bermain bebas (Outdor)

⁴⁴ST. Fatimah Azzahra.

- c) Berdiskusi tentang warna
 - d) Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
- 2) Kegiatan Inti
- a) Mencampur warna melalui kegiatan Ampas Kelapa
 - b) Menyebut warna primer dan warna sekunder
 - c) Menempelkan ampas kelapa pada gambar yang telah disediakan
 - d) Mengelompokkan warna yang sama pada ampas kelapa
 - e) Menceritakan hasil pencampuran warna
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Bercerita mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini.
 - b) Memberikan info mengenai kegiatan yang akan dilakukan besok.
 - c) Membaca doa
 - d) Mencium tangan guru sebelum pulang
 - e) berbaris pulang
- c. Pengamatan
- 1) Mengamati peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung
 - 2) Memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan
 - 3) Mendokumentasikan kemampuan mengenal warna peserta didik ke dalam lembar observasi yang telah disediakan
- d. Refleksi
- Refleksi adalah merenungkan kembali apa saja yang belum dicapai, apa saja yang telah dicapai, dan apa saja tindakan yang dilakukan untuk memperbaikinya.

Penelitian diakhiri pada siklus II apabila masalah sudah teratasi dan terjadi peningkatan pada kemampuan mengenal warna pada anak.⁴⁵

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi dan peristiwa yang terjadi pada anak kelompok A di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap. Pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan anekdot di saat kegiatan pembelajaran berlangsung dibantu oleh guru atau teman sejawat sebagai observer.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan dalam upaya melengkapi data-data yang telah diperoleh berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa unjuk kerja atau portofolio anak kelompok A di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap dalam kegiatan untuk mengenal warna dengan metode eksperimen. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh sesuatu dan menjadi pelengkap data dari observasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan peneliti antara lain sebagai berikut :

⁴⁵ST. Fatimah Azzahra.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas anak dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan melalui pengamatan mengenai kegiatan anak selama pembelajaran berlangsung. Adapun kisi-kisi lembar observasi dan kegiatan belajar anak dapat dilihat pada table 1 dan 2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 kisi-kisi observasi kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap

Indikator	Sub Indikator	Item
Kemampuan Menyebutkan	1. Anak mampu menyebutkan warna primer	2
	2. Anak mampu menyebutkan warna sekunder	
Kemampuan Mengelompokkan	1. Anak mampu mengelompokkan warna primer	2
	2. Anak mampu mengelompokkan warna sekunder	
Kemampuan menceritakan	Anak menceritakan hasil warna dalam proses kegiatan mencampur warna	1

Tabel 3.3 Pedoman Lembar Observasi Anak Kelompok A di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap

Nama :

Indikator	Hasil Pengamatan			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu menyebutkan warna primer				
Anak mampu menyebutkan warna sekunder				
Anak mampu mengelompokkan warna primer				
Anak mampu mengelompokkan warna sekunder				
Anak mampu menceritakan hasil warna dari				

proses kegiatan mencampur warna				
---------------------------------	--	--	--	--

2. Catatan Anekdot

Catatan anekdot merupakan pencatatan dari hasil pengamatan perilaku anak yang dapat menghambat proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.4 Catatan Anekdot Anak Kelompok A DDI Dinar Kabupaten Sidrap

No	Nama Anak Didik	Peristiwa/Perilaku

F. Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik kualitatif deskriptif yang memperoleh data dari lembar observasi yang dicatat dan dilaporkan dalam bentuk grafik. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan hasil karya anak dari siklus I dan siklus II.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dapat dikemukakan berdasarkan lembar observasi berikut ini :

Tabel 3.5 Indikator Keberhasilan

Indikator kemampuan mengenal warna	Kriteria	Keterangan
Kemampuan Menyebut	Belum berkembang	Kemampuan mengenal warna pada anak belum berkembang meski adanya bimbingan dan arahan dari guru
Kemampuan Mengelompokkan	Mulai Berkembang	Kemampuan mengenal warna pada anak mulai berkembang dengan adanya arahan dan bimbingan guru
Kemampuan Menceritakan	Berkembang Sesuai Harapan	Kemampuan mengenal warna pada anak berkembang sesuai harapan tanpa bimbingan dan arahan dari guru

	Berkembang Sangat Baik	Kemampuan mengenal warna pada anak berkembang sangat baik anak tidak membutuhkan bantuan guru dan dapat membantu temannya dalam mengenalkan warna
--	------------------------	---

Indikator keberhasilan Kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen sains dengan 2 siklus setiap siklusnya terdiri 2 pertemuan akan dinyatakan tuntas apabila dari 12 anak dengan 5 indikator kemampuan mengenal warna masuk dalam kategori BSH dan BSB.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap pada anak usia 4-5 tahun . Hal yang diteliti adalah kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A berdasarkan observasi awal kemampuan anak dalam mengenal warna masih kurang dimana guru menggunakan metode bercakap-cakap dan kegiatan pembelajaran yang monoton yaitu mewarnai gambar yang telah tersedia. Dengan demikian peneliti menggunakan metode eksperimen sains dengan kegiatan mencampur warna dari *Rainbow Walking Water* (Air Pelangi Berjalan) dan Ampas Kelapa untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan observasi. Adapun hasil data peneliti yang dikumpulkan pada saat penelitian dilaksanakan sebagai berikut :

1. Siklus Pertama

Pada siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan dengan tema gejala alam. Berikut siklus pertama pada pertemuan pertama :

a) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen sains. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam perencanaan tindakan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun RPPH dengan tema gejala alam dan subtema pelangi
- 2) Menyiapkan lembar observasi dan catatan anekdot yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan mengenal warna pada anak melalui metode eksperimen sains.

3) Menyiapkan alat dan bahan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Peralatan yang disiapkan yaitu : 7 buah gelas plastik, 7 tisu, pewarna makanan, sendok dan kertas origami berwarna dan potongan kertas origami

4) Menyiapkan alat dokumentasi yaitu *handphone*

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas A dimana peneliti menyampaikan isi materinya kepada anak dan guru menilai kemampuan mengenal warna pada anak menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu 19 Januari 2022 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah siswa 12 anak.

Sebelum memulai kegiatan proses belajar anak masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, menyimpan tas dan mulai bermain diluar ruangan setelah itu guru akan berteriak meamanggil anak untuk masuk ke dalam kelas duduk dengan baik. Anak membaca surah-surah pendek dan doa, berdiskusi tentang warna, mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan digunakan dalam bermain.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengenal warna. Pertama-tama peneliti menyiapkan alat dan bahan yaitu kertas origami, gelas plastic 7 buah, tissue 7 buah, sendok, dan pewarna makanan. Peneliti memperlihatkan kepada anak kertas origami berwarna primer dan sekunder di perlihatkan secara satu persatu anak menyebutkan warna. Selanjutnya kegiatan eksperimen anak di panggil secara satu persatu untuk menuangkan warna, mengaduk dan menaruh tissue pada setiap gelas. Setelah hasil warnanya mulai tercampur peneliti bertanya kepada anak warna apa yang muncul pada eksperimen ini dan warna

baru tersebut tercampur dari warna apa. Lalu anak mengelompokkan warna dari potongan kertas origami

Kegiatan akhir, anak menceritakan warna apa saja yang baru di lihat dan dari eksperimen mencampur warna apa saja yang dicampur untuk menghasilkan warna yang baru dimana anak belum mampu menceritakan warna yang tercampur maka peneliti menjelaskan kembali agar anak mengingatnya dan peneliti mengingatkan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya adalah mewarnai gambar pelangi dan guru mulai menutup pembelajaran hari ini dengan membaca doa, duduk dengan rapi, anak berbaris keluar dan mencium tangan guru dan peneliti.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan anak dalam mengenal warna dan catatan anekdot untuk mengetahui hambatan yang dialami anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan siklus pertama pada pertemuan pertama anak belum bisa membedakan warna kuning dan jingga, hanya beberapa anak yang tahu warna ungu dan anak masih malu melakukan eksperimen. Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus pertama pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian																			
		Anak Mampu Menyebutkan Warna Primer				Anak Mampu Menyebutkan Warna Sekunder				Anak Mampu Mengelompokkan Warna Primer				Anak Mampu Mengelompokkan Warna Sekunder				Anak Mampu Menceritakan Hasil Warna Dari Proses Kegiatan Mencampur Warna			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	AN			√			√					√			√			√			
2	MG		√			√				√				√				√			
3	S	√				√				√				√				√			
4	A		√			√				√				√				√			
5	U			√				√				√				√			√		
6	F			√				√				√				√			√		
7	MR		√			√				√				√				√			
8	AR		√			√				√				√				√			
9	T			√			√					√				√		√			
10	I		√			√				√				√				√			
11	NS			√			√					√				√		√			
12	RH		√			√				√				√				√			

Tabel 4.1 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan pertama

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel di atas maka hasil dari penilaian indikatornya akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Persentase Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator	Jumlah Anak				Presentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	

1	Anak Mampu Menyebutkan Warna Primer	1	6	5	0	12
		8,3%	50%	41,7%	0	100%
2	Anak Mampu Menyebutkan Warna Sekunder	7	3	2	0	12
		58,3%	25%	16,7%	0	100%
3	Anak Mampu Mengelompokkan Warna Primer	0	7	5	0	12
		0	58,3%	41,7%	0	100%
4	Anak Mampu Mengelompokkan Warna Sekunder	0	8	4	0	12
		0	66,7%	33,3%	0	100%
5	Anak Mampu Menceritakan Hasil Warna Dari Proses Kegiatan Mencampur Warna	10	2	0	0	12
		83,3%	16,7%	0	0	100%

Berdasarkan deskripsi data siklus 1 pertemuan pertama kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap tersebut bahwa :

1. Anak Mampu Menyebutkan Warna Primer, ada 1 anak (8,3%) belum berkembang, 6 anak (50%) mulai berkembang dan 5 anak (41,7%) berkembang sesuai harapan.
2. Anak Mampu Menyebutkan Warna Sekunder, ada 7 anak (58,3%) belum berkembang, 3 anak (25%) mulai berkembang dan 2 anak (16,7%) berkembang sesuai harapan.
3. Anak Mampu Mengelompokkan Warna Primer, ada 7 anak (58,3%) mulai berkembang dan 5 anak (41,7%) berkembang sesuai harapan
4. Anak Mampu Mengelompokkan Warna Sekunder, ada 8 anak (66,7%) mulai Berkembang dan 4 anak (33,3%) berkembang sesuai harapan
5. Anak Mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna, ada 10 anak (83,3%) belum berkembang dan 2 anak (16,7%) mulai berkembang.

d. Refleksi

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan pertama dapat dirinci sebagai berikut :

1. Masih ada beberapa anak yang belum bisa membedakan warna dan belum tahu warna yang di perlihatkan oleh peneliti.
2. Terdapat anak yang masih malu untuk melakukan eksperimen sains dengan kegiatan mencampur warna sehingga pemahaman tentang mencampur warna masih kurang.

Untuk melanjutkan ke siklus pertama pertemuan kedua peneliti mendekati diri kepada anak agar lebih akrab dan tidak malu-malu, memberikan motivasi kepada anak agar anak memperhatikan materi yang dibawakan peneliti, membimbing anak ketika kesulitan dalam mengingat warna. Selanjutnya tindakan pada siklus pertama pertemuan kedua sebagai berikut:

a. Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada siklus pertama pertemuan kedua antara lain sebagai berikut :

- 1) Menyusun RPPH dengan tema gejala alam dan subtema pelangi dimana kegiatan ini anak menghasilkan suatu karya yaitu mewarnai dibandingkan pertemuan sebelumnya anak hanya mengenal warna yang di sampaikan oleh peneliti.
- 2) Menyiapkan lembar observasi dan catatan anekdot yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan mengenal warna pada anak.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Peralatan yang disiapkan yaitu : Pewarna krayon, kertas gambar pola pelangi, potongan kertas origami dan potongan kertas origami
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi yaitu *handphone*

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas A dimana peneliti menyampaikan isi materinya kepada anak dan guru menilai kemampuan mengenal warna pada anak menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 24 Januari 2022 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah siswa 12 anak.

Sebelum memulai kegiatan proses belajar anak masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, menyimpan tas dan mulai bermain diluar ruangan setelah itu guru akan berteriak meamanggil anak untuk masuk ke dalam kelas duduk dengan baik. Anak membaca surah-surah pendek dan doa, berdiskusi tentang pelangi, mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan digunakan dalam bermain.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengenal warna dari pelangi pertama-tama peneliti menanyakan kepada anak warna –warna apa saja yang telah tercampur pada pertemuan sebelumnya dan anak mulai menjawab walaupun beberapa masih ada yang salah menyebutkan warnanya. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yaitu potongan kertas origami, pewarna krayon dan gambar pola pelangi. Selanjutnya peneliti mendekati anak secara satu persatu anak diminta untuk mengelompokkan kertas origami dengan warna yang sama. Berikutnya anak mulai mewarnai gambar pola pelangi sesuai dengan 6 warna yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan anak menyebutkan warna yang terdapat pada gambar pola pelangi yang telah mereka warnai.

Kegiatan akhir, anak menceritakan warna yang telah tercampur pada pertemuan sebelumnya dan warna-warna pelangi yang telah mereka warnai ada beberapa anak yang belum mampu menjelaskan warna tercampur maka mengingatkan kembali agar anak mengingatnya dan peneliti menyampaikan

pertemuan selanjutnya untuk melakukan eskperimen mencampur warna menggunakan ampas kelapa agar anak mengingat warna apa saja yang tercampur. Lalu guru mulai menutup pembelajaran hari ini dengan membaca doa, duduk dengan rapi, anak berbaris keluar dan mencium tangan guru dan peneliti.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan anak dalam mengenal warna dan catatan anekdot untuk mengetahui hambatan yang dialami anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan siklus pertama pada pertemuan kedua beberapa anak sudah tahu membedakan warna, mengetahui jenis warna. Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus pertama pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Observasi Siklus I

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian																				
		Anak Mampu Menyebutkan Warna Primer				Anak Mampu Menyebutkan Warna Sekunder				Anak Mampu Mengelompokkan Warna Primer				Anak Mampu Mengelompokkan Warna Sekunder				Anak Mampu Menceritakan Hasil Warna Dari Proses Kegiatan Mencampur Warna				
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	
1	AN				√				√				√				√		√			
2	MG		√				√					√			√			√				
3	S		√			√					√				√			√				

4	A		√		√		√		√		√		√		√		√
5	U			√			√			√			√			√	
6	F			√			√			√			√			√	
7	MR		√		√		√		√		√		√		√		√
8	AR		√		√		√		√		√		√		√		√
9	T			√			√			√			√			√	
10	I		√		√		√		√		√		√		√		√
11	NS		√		√		√		√		√		√		√		√
12	RH		√		√		√		√		√		√		√		√

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel di atas maka hasil dari penilaian indikatornya akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Presentase Siklus I

No	Indikator	Jumlah Anak				Presentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak Mampu Menyebutkan Warna Primer	0	2	7	3	12
		0	16,7%	58,3%	25%	100%
2	Anak Mampu Menyebutkan Warna Sekunder	1	7	0	4	12
		8,3%	58,3%	0	33,3%	100%
3	Anak Mampu Mengelompokkan Warna Primer	0	5	3	4	12
		0	41,7%	25%	33,3%	100%
4	Anak Mampu Mengelompokkan Warna Sekunder	0	6	2	4	12
		0	50%	16,7%	33,3%	100%
5	Anak Mampu Menceritakan Hasil Warna Dari Proses Kegiatan Mencampur Warna	8	2	2	0	12
		66,6%	16,7%	16,7%	0	100%

Berdasarkan deskripsi data siklus 1 pertemuan pertama kemampuan mengenal

warna pada anak kelompok A di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap tersebut bahwa :

1. Anak Mampu Menyebutkan Warna Primer, ada 2 anak (16,7%) mulai berkembang, 7 anak (58,3%) berkembang sesuai harapan dan 3 anak (25%) berkembang sangat baik.
2. Anak Mampu Menyebutkan Warna Sekunder, ada 1 anak (8,3%) belum berkembang, 7 anak (58,3%) mulai berkembang dan 4 anak (33,3%) berkembang sangat baik.
3. Anak Mampu Mengelompokkan Warna Primer, ada 5 anak (41,7%) mulai berkembang, 3 anak (25%) berkembang sesuai harapan dan 4 anak (33,3%) berkembang sangat baik
4. Anak Mampu Mengelompokkan Warna Sekunder, ada 6 anak (50%) mulai Berkembang dan 2 anak (16,7%) berkembang sesuai harapan dan 4 anak (33,3%) berkembang sangat baik
5. Anak Mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna, ada 8 anak (66,7%) belum berkembang, 2 anak (16,7%) mulai berkembang dan 2 anak (16,7%) berkembang sangat baik.

Tabel 4.5 Catatan Anekdote

No	Nama Anak	Peristiwa	Penanganan
1	Susanto	Tidak menyelesaikan kegiatan mewarnai dan terus bertanya kepada peneliti	Mengarahkan anak untuk menyelesaikan pekerjaannya dan memberitahu anak bentuk dan sebutan warna agar anak mengingatnya

d. Refleksi

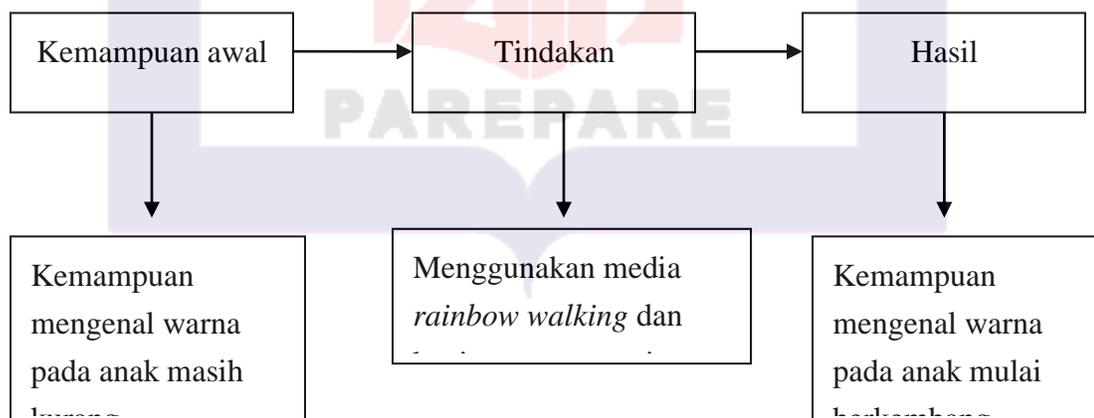
Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat hasil refleksi terhadap siklus I dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Anak sudah bisa membedakan warna walaupun masih ada beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan guru dalam mengenal warna
- 2) Menceritakan warna yang tercampur sudah bisa diceritakan oleh anak walaupun masih ada yang salah.

Berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa anak yang masih belum terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan siklus I. Untuk itu, pada pelaksanaan siklus II, perlu adanya perbaikan pada desain pembelajaran. Adapun rencana revisi tersebut adalah:

- a. Mengupayakan agar anak memberikan respon dengan benar tentang mengenal warna
- b. Memberikan pujian kepada anak agar anak tetap semangat belajar selama berlangsungnya proses pembelajaran

Gambar 4.1 Keberhasilan Siklus I



2. Siklus Kedua

Pada siklus kedua terdiri dari 2 pertemuan dengan tema tanaman dan tema gejala alam. Adapun tahap pada siklus kedua pertemuan pertama antara lain sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada pertemuan pertama dengan tema tanaman dan sub tema ampas kelapa
- 2). Menyiapkan lembar observasi dan catatan anekdot yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan mengenal warna pada anak melalui metode eksperimen sains.
- 3). Menyiapkan alat dan bahan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Peralatan yang disiapkan yaitu : Ampas kelapa, pewarna makanan, dan mangkuk
- 4). Menyiapkan alat dokumentasi yaitu *handphone*

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan PTK dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas A dimana peneliti menyampaikan isi materinya kepada anak dan guru menilai kemampuan mengenal warna pada anak menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin 31 Januari 2022 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah siswa 12 anak.

Sebelum memulai kegiatan proses belajar anak masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, menyimpan tas dan mulai bermain diluar ruangan setelah itu guru akan berteriak meamanggil anak untuk masuk ke dalam kelas duduk dengan

baik. Anak membaca surah-surah pendek dan doa, berdiskusi tentang warna, mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan digunakan dalam bermain.

Kegiatan inti, guru menanyakan kepada anak warna apa yang di pakai hari ini dan warna apa yang disekitarnya. Lalu peneliti mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengenal warna melalui ampas kelapa. Pertama-tama peneliti menyiapkan alat dan bahan yaitu ampas kelapa, pewarna makanan, mangkok 6 buah, gelas plastik 12 buah. Kegiatan ini anak membentuk lingkaran peneliti menyimpan ampas kelapa kedalam mangkok dan mempratekkan cara mencampur warna menggunakan ampas kelapa dan anak diminta satu persatu untuk mencampur warna dengan cara menuangkan warna dan meremas ampas kelapa sehingga warnanya dapat tercampur dan peneliti bertanya kepada anak warna apa saja yang menghasilkan warna yang baru. Dan kegiatan terakhir anak mengelompokkan warna dimana peneliti memasukkan ampas kelapa ke dalam gelas plastik dan diacak tempatnya anak diminta untuk mengelompokkan dengan warna yang sama.

Kegiatan akhir, anak menceritakan warna apa saja yang baru di lihat dan dari eksperimen mencampur warna apa saja yang dicampur untuk menghasilkan warna yang baru dimana beberapa anak sudah mampu untuk menceritakan warna yang tercampur maka peneliti menjelaskan kembali agar anak belum bisa dapat mengingat warna tercampur tersebut dan peneliti mengingatkan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya adalah kegiatan menempel dengan ampas kelapa dan guru mulai menutup pembelajaran hari ini dengan membaca doa, duduk dengan rapi, anak berbaris keluar dan mencium tangan guru dan peneliti.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberi tanda *ceklist* sesuai dengan pedoman yang telah diberikan dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal warna setelah diberikan beberapa kali *treatment* pada pertemuan sebelumnya. Dari hasil pengamatan siklus kedua pada pertemuan pertama anak sudah mulai mengenal warna dengan baik dan beberapa anak mampu menceritakan eksperimen hasil mencampur warna. Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus kedua pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian																			
		Anak Mampu Menyebutkan Warna Primer				Anak Mampu Menyebutkan Warna Sekunder				Anak Mampu Mengelompokkan Warna Primer				Anak Mampu Mengelompokkan Warna Sekunder				Anak Mampu Menceritakan Hasil Warna Dari Proses Kegiatan Mencampur Warna			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian																			
		Anak Mampu Menyebutkan Warna Primer				Anak Mampu Menyebutkan Warna Sekunder				Anak Mampu Mengelompokkan Warna Primer				Anak Mampu Mengelompokkan Warna Sekunder				Anak Mampu Menceritakan Hasil Warna Dari Proses Kegiatan Mencampur Warna			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	AN				√				√				√				√				√
2	MG			√				√				√				√				√	
3	S			√				√				√				√				√	
4	A				√			√				√				√				√	
5	U				√				√				√				√				√
6	F				√				√				√				√				√
7	MR			√				√				√				√				√	
8	AR			√				√				√				√				√	
9	T				√				√				√				√				√
10	I			√				√				√				√				√	
11	NS				√				√				√				√				√
12	RH			√				√				√				√				√	

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel di atas maka hasil dari penilaian indikatornya akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.7 Presentase Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator	Jumlah Anak				Presentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak Mampu Menyebutkan Warna Primer	0	0	6	6	12
		0	0	50%	50%	100%
2	Anak Mampu Menyebutkan Warna Sekunder	0	0	7	5	12
		0	0	58,3%	41,7%	100%
3	Anak Mampu Mengelompokkan Warna Primer	0	0	7	5	12

		0	0	58,3%	41,7%	100%
4	Anak Mampu Mengelompokkan Warna Sekunder	0	0	7	5	12
		0	0	58,3%	41,7%	100%
5	Anak Mampu Menceritakan Hasil Warna Dari Proses Kegiatan Mencampur Warna	0	7	3	2	12
		0	58,3%	25%	16,7%	100%

Berdasarkan deskripsi data siklus 1 pertemuan pertama kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap tersebut bahwa :

1. Anak Mampu Menyebutkan Warna Primer, ada 6 anak (50%) berkembang sesuai harapan dan 6 anak (50%) berkembang sangat baik
2. Anak Mampu Menyebutkan Warna Sekunder, ada 7 anak (58,3%) berkembang sesuai harapan dan 5 anak (41,7%) berkembang sangat baik
3. Anak Mampu Mengelompokkan Warna Primer, ada 7 anak (58,3%) berkembang sesuai harapan dan 5 anak (41,7%) berkembang sangat baik
4. Anak Mampu Mengelompokkan Warna Sekunder, ada 7 anak (58,3%) berkembang sesuai harapan dan 5 anak (41,7%) berkembang sangat baik
5. Anak Mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna, ada 7 anak (58,3%) mulai berkembang, 3 anak (25%) berkembang sesuai harapan dan 2 anak (16,7%) berkembang sangat baik

d. Refleksi

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat hasil refleksi terhadap siklus II pertemuan pertama dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Anak percaya diri dan tidak malu untuk melakukan eksperimen sains dengan kegiatan mencampur warna dan memperhatikan yang diajarkan pematari
- 2) Dalam mengucapkan hasil mencampur warna anak sudah mengalami peningkatan yang baik walaupun masih ada beberapa yang membutuhkan bantuan guru.

Untuk melanjutkan ke siklus kedua pertemuan kedua peneliti terus mengingatkan anak mengenai warna- warna yang tercampur, memberikan motivasi kepada anak agar lebih memperhatikan materi yang dibawakan peneliti, membimbing anak ketika kesulitan dalam mengingat warna. Selanjutnya tindakan pada siklus kedua pertemuan kedua sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPPH pertemuan kedua dengan tema tanaman subtema kelapa
- 2) Menyiapkan lembar observasi dan catatan anekdot yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan mengenal warna pada anak.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Peralatan yang disiapkan yaitu : Ampas kelapa, mangkuk, lem, kertas gambar pola kelapa dan gelas plastik 12 buah.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi yaitu *handphone*

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan PTK dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas A dimana peneliti menyampaikan isi materinya kepada anak dan guru menilai kemampuan mengenal warna pada anak menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu 02 Februari 2022 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah siswa 12 anak.

Sebelum memulai kegiatan proses belajar anak masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, menyimpan tas dan mulai bermain diluar ruangan setelah itu guru akan berteriak meamanggil anak untuk masuk ke dalam kelas duduk dengan baik. Anak membaca surah-surah pendek dan doa, berdiskusi tentang malam, mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan digunakan dalam bermain.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengenal warna melalui ampas kelapa yang akan ditempel pada kertas gambar pola kelapa. Pertama-tama peneliti menanyakan kepada anak warna-warna apa saja yang telah tercampur pada pertemuan sebelumnya dan anak mulai menjawab dengan benar. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yaitu ampas kelapa, gelas plastic, mangkok, lem, kertas gambar pola kelapa. Kegiatan awal anak berbaris dan berhadapan dengan peneliti dimana peneliti mengacak warna ampas kelapa tersebut dan anak akan mengelompokkan warna yang sama yang sudah di acak oleh peneliti. Setelah itu ampas kelapa yang ada di gelas akan dipindahkan ke dalam mangkok anak diberikan kertas gambar pola kelapa. Peneliti menjelaskan cara menempelkan ampas kelapa dan anak mulai menempelkannya. Anak ditanya kembali warna apa yang dia tempelkan pada kertas gambar pola kelapa.

Kegiatan akhir, warna apa saja yang dicampur untuk menghasilkan warna yang baru dan warna apa yang ditempelkan anak pada pola gambar bulan dan bintang dan guru mulai menutup pembelajaran hari ini dengan membaca doa, duduk dengan rapi, anak berbaris keluar dan mencium tangan guru dan peneliti.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan anak dalam mengenal warna. Dari hasil pengamatan siklus kedua pada pertemuan kedua anak sudah mulai mengenal warna dengan sangat baik dan anak sudah mampu menceritakan eksperimen hasil mencampur warna. Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus kedua pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Observasi Siklus II

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian																			
		Anak Mampu Menyebutkan Warna Primer				Anak Mampu Menyebutkan Warna Sekunder				Anak Mampu Mengelompokkan Warna Primer				Anak Mampu Mengelompokkan Warna Sekunder				Anak Mampu Menceritakan Hasil Warna Dari Proses Kegiatan Mencampur Warna			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	AN				√				√				√				√				√
2	MG				√				√				√				√				√
3	S				√				√				√				√			√	
4	A				√				√				√				√				√
5	U				√				√				√				√				√
6	F				√				√				√				√				√
7	MR				√				√				√				√			√	
8	AR				√				√				√				√				√
9	T				√				√				√				√				√
10	I				√				√				√				√			√	
11	NS				√				√				√				√				√
12	RH				√				√				√				√				√

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel di atas maka hasil dari penilaian indikatornya akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.9 Presentase Siklus II

No	Indikator	Jumlah Anak				Presentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak Mampu Menyebutkan Warna Primer	0	0	0	12	12
		0	0	0	100%	100%
2	Anak Mampu Menyebutkan Warna Sekunder	0	0	0	12	12
		0	0	0	100%	100%
3	Anak Mampu Mengelompokkan Warna Primer	0	0	0	12	12
		0	0	0	100%	100%
4	Anak Mampu Mengelompokkan Warna Sekunder	0	0	0	12	12
		0	0	0	100%	100%
5	Anak Mampu Menceritakan Hasil Warna Dari Proses Kegiatan Mencampur Warna	0	0	3	9	12
		0	0	12%	36%	100%

Berdasarkan deskripsi data siklus II kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap tersebut bahwa :

1. Anak Mampu Menyebutkan Warna Primer, 12 anak (100%) berkembang sangat baik
2. Anak Mampu Menyebutkan Warna Sekunder, 12 anak berkembang sangat baik
3. Anak Mampu Mengelompokkan Warna Primer, 12 anak berkembang sangat baik
4. Anak Mampu Mengelompokkan Warna Sekunder, 12 anak berkembang sangat baik
5. Anak Mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna, ada 2 anak berkembang sesuai harapan dan 10 anak berkembang sangat baik

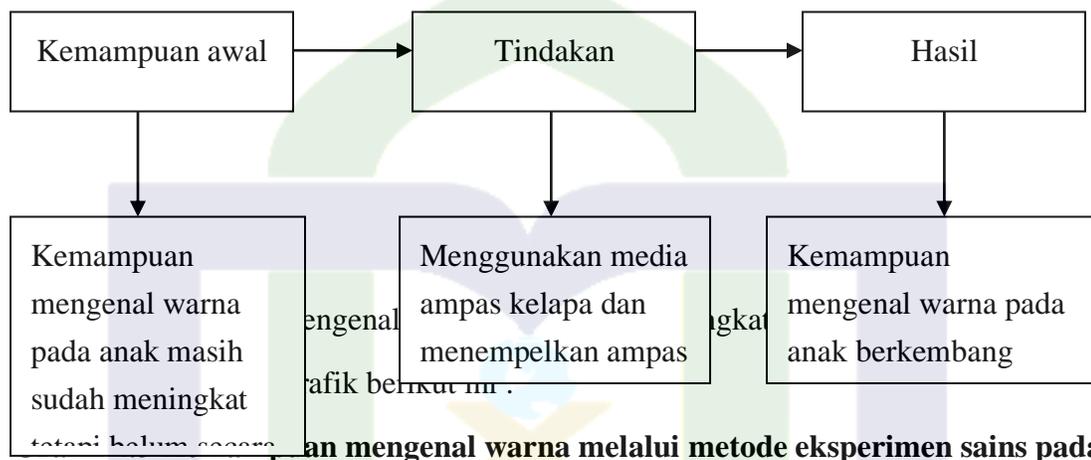
d. Refleksi

Berdasarkan data diatas maka hasil refleksi pada II di jekaskan sebagai berikut :

- 1) Kemampuan mengenal warna pada anak pada pertemuan ke dua siklus kedua berkembang sangat baik anak memahami bentuk dan ucapan dari warna

- 2) Anak sudah mampu menceritakan dengan baik hasil warna yang tercampur dari 4 pertemuan dengan dua siklus dimana peneliti terus mengingatkan anak dan memberikan motivasi sehingga kondisi belajar menyenangkan agar anak mudah memahami materi yang disampaikan peneliti.

Gambar 4.2 Keberhasilan Siklus II



an mengenal warna melalui metode eksperimen sains pada anak kelompok A di RA DDI Dinar Kabupa22ten Sidrap

warna

B. Pembahasan

Dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen sains pada anak kelompok A di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap yang dilakukan selama 2 siklus dimana setiap siklusnya dilaksanakan dengan 2 pertemuan telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dimana anak mampu menyebutkan warna primer kategori BSH dan BSB dari 83,3 % sebanyak 10 anak menjadi 100% sebanyak 12 anak. Anak menyebutkan mampu menyebutkan warna sekunder kategori BSH dan BSB dari 33,3% sebanyak 4 anak menjadi 100% sebanyak 12 anak. Anak mampu mengelompokkan warna primer kategori BSH dan BSB dari 58,3% sebanyak 7 anak menjadi 100% sebanyak 12 anak. Anak mampu

mengelompokkan warna sekunder kategori BSH dan BSB dari 50% sebanyak 6 anak menjadi 100% sebanyak 12 anak. Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna kategori BSH dan BSB dari 16,7% sebanyak 2 anak menjadi 100% sebanyak 12 anak.

Kegiatan pada siklus I yaitu menggunakan media *rainbow walking water*, mengelompokkan potongan kertas origami dan kegiatan mewarnai gambar pola pelangi sedangkan pada siklus II menggunakan media ampas kelapa, mengelompokkan ampas kelapa dan kegiatan menempel ampas kelapa di kertas pola kelapa. Hal ini menunjukkan media yang beragam menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efisien dan metode eksperimen sains yang digunakan melibatkan anak untuk aktif dalam mengenalkan warna baik dalam bentuk wujud maupun ucapan tentang warna.

Keberhasilan dalam meningkatnya kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen sains tidak lain berkaitan dengan adanya penelitian terdahulu dimana kemampuan mengenal warna dapat meningkat setelah diberikan tindakan yang berupa media yang mendukung hasil belajar anak. Beberapa hasil penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hidayati, Robingatinm wildan Saugi menunjukkan bahwa menggunakan media pewarna makanan dan kertas *krep* untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui kegiatan mencampur warna dimana hasilnya siklus I meningkat 23% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 67% dan siklus III sebesar 86% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna mengalami meningkat.⁴⁶

⁴⁶ Sri Hidayati, Robingatin Robingatin, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfhalyu Tenggara.".

Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Edi Hendri Mulyana, Istikhoroh Nurzaman, Nur Asifa Fauziyah dengan media kertas origami, puzzle, *playdough*, miniatur gunung meletus, gelembung sabun, hujan warna, *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini mengenal warna dimana hasil dari pemberian *treatment* tersebut meningkatnya kemampuan mengenal warna pada anak.⁴⁷

Penelitian ketiga yang dilakukan Nur Hani'ah dan Nur Fikriyatul Khasanah dengan menggunakan media pewarna makanan yang dilakukan untuk strategi peningkatan kemampuan anak usia dini dalam mengenal warna melalui metode eksperimen dimana hasilnya yaitu pratindakan yaitu 44,89% meningkat di siklus I sebesar 60,67% dan pada siklus II meningkat pada 83,53% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak usia dini dalam mengenal warna meningkat.⁴⁸

Penelitian keempat dilakukan oleh Nur Fadilla dan Mallevi Agustin Nigrum dengan menggunakan media *finger painting* meningkatkan kemampuan mengenal warna sekunder dimana hasilnya Pada siklus I sebesar 53,1% kemudian pada siklus II sebesar 78,05% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenalkan warna sekunder mengalami peningkatan.⁴⁹ dan terakhir penelitian yang dilakukan oleh Alvan Hazhari, Marini Magdalena, Warsih dimana mereka menggunakan media cat

⁴⁷Edi Hendri Mulyana, Istikhoroh Nurzaman, Nur Asifa Fauziyah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna."

⁴⁸Nur Hani'ah dan Nur Fikriyatul Khasanah, "Strategi Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Dalam Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen."

⁴⁹Nur Fadilla, Mallevi Agustin Nigrum, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Sekunder Melalui Kegiatan Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Kelompok B Di PPT Assalam Surabaya."

air, bola warna dan susu pelangi untuk menganalisis penerapan metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal warna anak usia dini, pada siklus I sebesar 64,75% dan pada siklus II 83,43% hal ini menunjukkan bahwa menerapkan metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal warna anak usia dini mengalami peningkatan.⁵⁰

Mengenalkan warna pada anak melalui metode eksperimen sains berkaitan dengan pengembangan kognitif yaitu cara berpikir anak dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan bagaimana anak mempelajarinya.⁵¹ Dalam hal ini anak yang belum tau tentang warna dengan benar melakukan eksperimen sains dengan kegiatan mencampur warna anak terlibat dalam kegiatan belajar tersebut dalam mengenal bentuk dan ucapan tentang warna.

Mengenalkan warna berdasarkan peraturan menteri nomor 137 tahun 2014 perkembangan kognitif dalam lingkup berpikir logis anak usia 4-5 tahun. Anak mampu untuk mengelompokkan warna yang sama.⁵² Maka dengan melakukan eksperimen sains tidak hanya dapat mengelompokkan warna, anak juga mampu menyebutkan warna dan menceritakan hasil mencampur berdasarkan dari percobaan yang mereka lakukan.

Pada pengembangan kognitif sebutan dalam menyelesaikan masalah yaitu kecerdasan yang dipaparkan oleh teori Howard Gardner Kecerdasan ada 9 yaitu kecerdasan verbal linguistik, logis matematis, spasial visual, kinestetik jasmani,

⁵⁰Alvan Hazhari, Marini Magdalena, “Analisis Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini.”

⁵¹Ilma, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dengan Metode Eksperimen Pada Anak Di TK Yaspal III Koto Padang Luar.”

⁵²Menteri Pendidikan Nasional, “Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD.”

musikal, interpersonal dan intrapersonal, naturalis, eksistensial.⁵³ Dalam mengenalkan warna yaitu kemampuan menyebut dan menceritakan hasil eksperimen kecerdasan anak yaitu verbal linguistik. Kemampuan mengelompokkan warna kecerdasan anak yaitu spasial visual dan kecerdasan interpersonal anak membantu temannya dalam menyebutkan warna yang benar.

Pembagian warna menurut teori Brewster ada 4 yaitu warna primer, warna sekunder, warna tersier dan warna netral.⁵⁴ Dalam mengenalkan warna pada anak kelompok A di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap hanya mengenalkan 2 warna yaitu warna primer terdiri dari warna dasar merah, kuning, dan biru. Sedangkan warna sekunder terdiri dari campuran warna primer yaitu warna hijau, ungu dan jingga. Hal ini mengajarkan kepada anak bahwa dari warna dasar yang dicampur dapat menghasilkan warna baru.

Hasil eksperimen dari kegiatan mencampur warna dimana anak dapat menceritakan hasilnya sesuai dengan teori Munsell tentang rumus mencampur warna dimana warna tersebut ada 3 yaitu warna primer, sekunder dan tersier.⁵⁵ Dikarenakan peneliti hanya menggunakan warna primer (**merah , kuning, biru**) yaitu warna dasar tanpa campuran apapun dan warna sekunder merupakan campuran dari warna primer kuning + merah = **Jingga**, Biru + Kuning = **Hijau**, Merah + Biru = **Ungu**.

Dengan menerapkan metode eksperimen sains yang memiliki kelebihan yaitu memberikan pengalaman langsung melalui kegiatan mencampur warna menggunakan

⁵³dr. Sienny Agustin, “9 Kecerdasan Majemuk Pada Anak Yang Perlu Diketahui.”

⁵⁴Ilma, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dengan Metode Eksperimen Pada Anak Di TK Yaspal III Koto Padang Luar.”

⁵⁵Edi Hendri Mulyana, Istikhoro Nurzaman, Nur Asifa Fauziyah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna.”

media *rainbow walking water* dan ampas kelapa dimana anak memiliki keyakinan bentuk dan pengucapan warna yang tepat setelah melakukan eksperimen sehingga pembelajaran dimana anak tidak hanya menghafal namun juga bermakna bagi anak, anak dapat mengetahui lebih banyak warna berdasarkan dari kegiatan mencampur warna dan berdasarkan dari hasil eksperimen tersebut guru dapat menggunakan kegiatan mencampur warna dalam mengenalkan warna pada anak dengan media yang beragam.⁵⁶

Kegiatan mengenalkan warna melalui metode eksperimen sains juga berdampak pada aspek perkembangan anak yaitu : a). aspek agama dan moral, mengajarkan kepada anak bahwa pelangi dan kelapa merupakan ciptaan Allah SWT yang merupakan tuhan kita yang harus kita sembah salah satunya dengan cara melaksanakan sholat tepat waktu. Melalui eksperimen sains ini anak akan terlatih untuk bersabar dan tidak marah untuk menunggu hasil campuran warna. b). aspek fisik motorik yang berkembang pada kegiatan ini yaitu motorik halus dimana gerakan tangan dan koordinasi mata untuk fokus melakukan kegiatan mengenal warna yaitu menuang, memegang, mencampur, mengaduk, dan meremas ampas kelapa yang berwarna.

Pada aspek berikutnya yaitu c). aspek kognitif dalam hal ini anak sudah memahami bentuk dan pengucapan yang terkait tentang warna. Berdasarkan dari kegiatan eksperime sains dapat membangun pengetahuan anak dimana anak mengetahui bahwa dengan mencampur warna menghasilkan warna yang baru. d). aspek bahasa pada aspek ini anak sudah mampu untuk menyebutkan warna primer

⁵⁶Ani Kadarwati, *Pembelajaran Terpadu*.

dan sekunder, mengelompokkan warna primer dan sekunder, menceritakan hasil eksperimen mencampur warna.

Terakhir pada aspek sosial emosional dimana anak berinteraksi dengan temannya untuk memberitahukan hasil eksperimen yang telah dilakukan anak. dan anak membantu temannya untuk mengingatkan warna yang sulit pada temannya.⁵⁷ adapun hasil eksperimen sains dalam mengenal warna pada anak yang dilakukan peneliti yaitu pada siklus I beberapa anak masih belum membedakan warna primer dan sekunder dan beberapa anak sudah bisa menceritakan hasil eksperimen walaupun masih ada yang belum bisa maka dari itu perlunya ada bimbingan dan arahan serta motivasi dari guru agar anak tertarik dalam proses pembelajaran.

Kendala pada siklus I yaitu beberapa anak belum mampu membedakan warna dengan benar dan masih ada anak yang salah menyebutkan warna- warna yang tercampur hal tersebut diatasi pada siklus II dimana anak sudah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Dalam hal ini anak sudah mampu menyebutkan warna primer dan sekunder, anak mampu mengelompokkan warna primer dan sekunder, dan anak mampu menceritakan hasil eksperimen dari proses kegiatan mencampur warna.

Temuan yang diperoleh dalam menggunakan metode eksperimen sains untuk mengenalkan warna pada anak kelompok A di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap yaitu : a) Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu hal. b) Anak berpikir kritis dalam menghadapi masalah sehingga tidak mudah percaya suatu hal yang belum pasti kebenrannya. c) Anak tidak mudah pantang menyerah dan bersabar

⁵⁷Ilma, "Meningkatkan Kemampuan Menenal Warna Dengan Metode Eksperimen Pada Anak Di TK Yaspal III Koto Padang Luar."

dalam melakukan eksperimen dimana eksperimen anak gagal maka anak akan terus mencoba sampai mendapatkan hasil yang diinginkan. d) Kepercayaan diri anak meningkat apabila eksperimen yang dilakukannya berhasil. e) Anak peka terhadap objek yang dilihatnya dimana anak mampu untuk membedakan



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Menerapkan Metode Eksperimen Sains dalam mengenalkan warna pada anak kelompok A di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap mampu mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus I di pertemuan pertama tindakan yang diberikan yaitu kegiatan mencampur warna melalui media *rainbow walking water*. Pertemuan kedua tindakan yang diberikan yaitu mewarnai gambar. Kemampuan anak mengenalkan warna mulai berkembang. Pada Siklus II di pertemuan pertama tindakan yang diberikan yaitu mencampur warna melalui Ampas Kelapa. Pertemuan kedua tindakan yang diberikan yaitu anak melakukan kegiatan menempel menggunakan ampas kelapa. Kemampuan mengenalkan warna pada anak disiklus ini berkembang sangat baik.
2. Kemampuan mengenalkan warna pada anak melalui metode eksperimen sains mengalami peningkatan dilihat pada siklus I ke siklus II dimana anak mampu menyebutkan warna primer kategori BSH dan BSB dari 83,3 % sebanyak 10 anak menjadi 100% sebanyak 12 anak. Anak menyebutkan mampu menyebutkan warna sekunder kategori BSH dan BSB dari 33,3% sebanyak 4 anak menjadi 100% sebanyak 12 anak. Anak mampu mengelompokkan warna primer kategori BSH dan BSB dari 58,3% sebanyak 7 anak menjadi 100% sebanyak 12 anak. Anak mampu mengelompokkan warna sekunder kategori BSH dan BSB dari 50% sebanyak 6 anak menjadi 100% sebanyak 12 anak. Anak mampu menceritakan

hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna kategori BSH dan BSB dari 16,7% sebanyak 2 anak menjadi 100% sebanyak 12 anak.

3. Kemampuan mengenal warna pada kelompok A di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap berkaitan dengan pengembangan kognitif yaitu daya pikir anak yang merupakan kecerdasan dalam menyelesaikan suatu masalah. Pada teori Howard Gardner 9 kecerdasan di dalam kemampuan mengenal warna terletak 3 kecerdasan anak yaitu kecerdasan Verbal- Linguistik anak mampu menyebutkan warna primer dan sekunder serta mampu menceritakan hasil eksperimen mencampur warna. Kecerdasan spasial visual anak mampu mengingat benda atau pakaian yang digunakan berdasarkan warna dan anak mampu mengelompokkan warna sesuai warna yang sama karena sudah mengetahui wujudnya. Kecerdasan interpersonal anak membantu temannya dalam menyebutkan warna yang benar.
4. Warna terbagi menjadi 4 berdasarkan teori Brewster ada 4 yaitu warna primer yaitu warna dasar, warna sekunder yaitu campuran dari warna primer + warna primer, warna tersier yaitu warna sekunder + sekunder dan warna netral yaitu bukan warna primer dan sekunder merupakan warna hitam dan putih. Dalam mengenalkan warna pada anak kelompok A di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap hanya mengenalkan 2 warna yaitu warna primer dan warna sekunder. Hal ini mengajarkan kepada anak bahwa dari warna dasar yang dicampur dapat menghasilkan warna baru.
5. Anak mampu menceritakan hasil mencampur warna berkaitan dengan teori Munsell tentang rumus mencampur warna dimana warna tersebut ada 3 yaitu primer, sekunder, tersier akan tetapi peneliti hanya menerapkan warna primer dan sekunder kepada anak kelompok A di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap dengan

Media *Rainbow Walking Water* dan Ampas Kelapa dengan dengan 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan.

6. Menggunakan metode eksperimen sains dimana anak terlibat dalam kegiatan pembelajaran dimana kegiatan yang digunakan yaitu mencampur warna dengan media yang berbeda yaitu *rainbow walking water* dan ampas kelapa dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap.
7. Temuan yang diperoleh dalam menggunakan metode eksperimen sains untuk mengenalkan warna pada anak kelompok A di RA DDI Dinar Kabupaten Sidrap yaitu : a) Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu hal. b) Anak berpikir kritis dalam menghadapi masalah sehingga tidak mudah percaya suatu hal yang belum pasti kebenrannya. c) Anak tidak mudah pantang menyerah dan bersabar dalam melakukan eksperimen dimana eksperimen anak gagal maka anak akan terus mencoba sampai mendapatkan hasil yang diinginkan. d) Kepercayaan diri anak meningkat apabila eksperimen yang dilakukannya berhasil. e) Anak peka terhadap objek yang dilihatnya dimana anak mampu untuk membedakan.

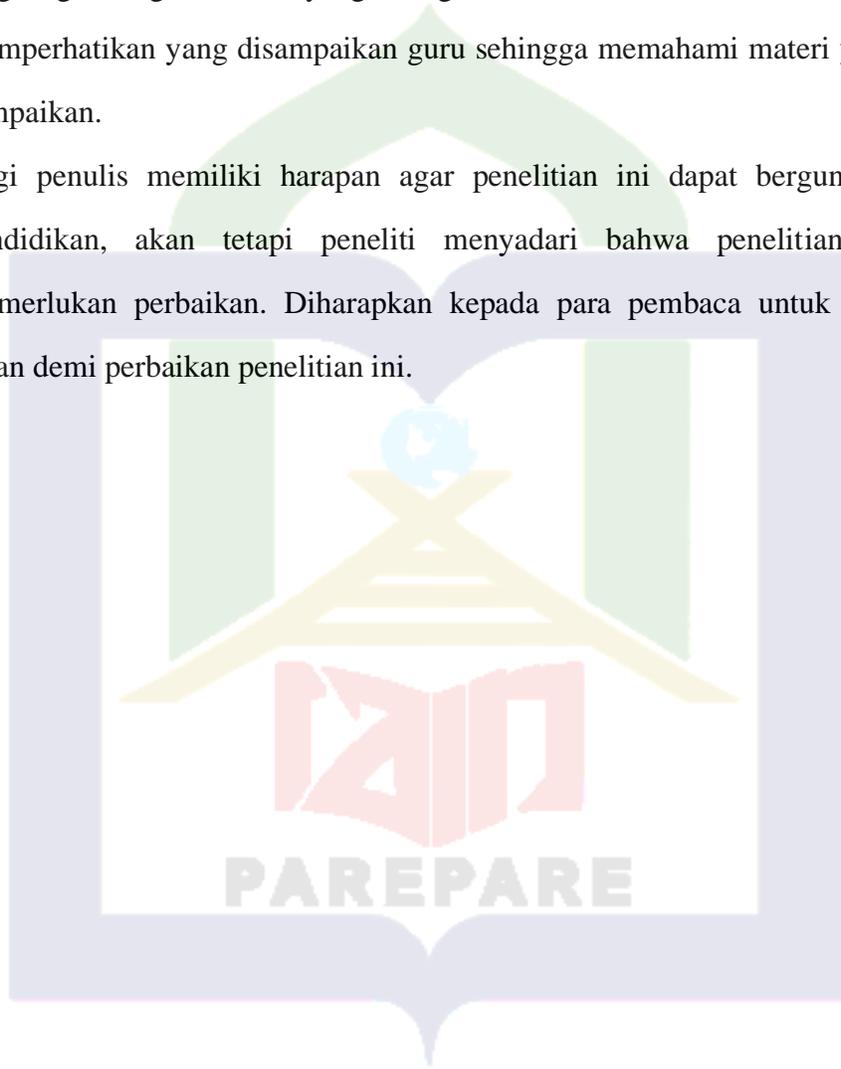
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki beberapa saran untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak nantinya, saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai guru yang mendidik anak untuk memiliki kemampuan mengenalkan warna yang berkembang sangat baik disaat proses pembelajaran dilakukan dengan media yang bervariasi dan suasana yang menyenangkan serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkap teori yang mereka ketahui. Seperti

halnya menerapkan metode eksperimen yang dapat menyakinkan anak untuk mengungkapkan teori yang diketahui karena dengan metode ini anak berpartisipasi dimana anak dapat mengenal bentuk dan penyebutannya secara langsung. Dengan media yang beragam anak tidak bosan dan antusias untuk memperhatikan yang disampaikan guru sehingga memahami materi yang telah disampaikan.

2. Bagi penulis memiliki harapan agar penelitian ini dapat berguna di bidang pendidikan, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memerlukan perbaikan. Diharapkan kepada para pembaca untuk memberikan saran demi perbaikan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Alvan Hazhari, Marini Magdalena, Warsih. "Analisis Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini." *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021).
- Ani Kadarwati, Vivi Rulviana. *Pembelajaran Terpadu*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2020.
- Armiyati, Wiwiek D. E., Andi Musda Mappapoleonro, and Herinto Sidik Iriansyah. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Dengan Metode Eksperimen." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*. Jakarta Timur, 2020.
- Asep Hermawan. *Penelitian Bisnis - Paradigma Kuantitati*. Jakarta: Grasindo, 2006.
- Darmawan Harefa dan Murnihati Sarumaha. *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini*. Jawa Tengah: PM Publisher, 2020.
- Devalda Marisa Prameswari. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Melalui Metode Eksperimen Mencampur Warna Kelompok B1 Di TK Permata Hati Lampung Tengah." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.
- Sienny Agustin. "9 Kecerdasan Majemuk Pada Anak Yang Perlu Diketahui." Accessed January 3, 2022. <https://www.alodokter.com/9-kecerdasan-majemuk-pada-anak-yang-perlu-diketahui>.
- Edi Hendri Mulyana, Istikhoroh Nurzaman, Nur Asifa Fauziyah. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna." *Jurnal PAUD Agapedia* 1, no. 1 (2017).
- Ery Khaeriyah, Aip Saripudin, Riri Karyawati. "Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018).

- Farida Septi Kurniasari. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Mencampur Warna Dengan Kertas Krep Pada Kelompok B DI KB Aisyiyah Gondangmanis Bae Kudus Semester I Tahun Ajaran 2016/2017." Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2016.
- Fatimah Azzahra, ST. "Penerapan Metode Eksperimen Melalui Kegiatan Pencampuran Warna Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Jatia Kabupaten Gowa." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- "Fatir - فاطر | Qur'an Kemenag." Accessed March 15, 2021.
<https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/35>.
- Fitri, Riskal. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usai 5-6 Tahun (Kelompok B)." *Jurnal Didaktika* 10, no. 02 (2021).
- Hesti Hernia. "Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Segugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo." Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Hidayati, Sri Robingatin Saugi Wildan. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfhalyu Tenggarong." *Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 24.
- Ilma, Aziza. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dengan Metode Eksperimen Pada Anak Di TK Yaspal III Koto Padang Luar." IAIN Batu Sangkar, 2019.
- Ismawati dan mas'udah. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Di Kelompok Bermain Permata Bunda Desa Kalen Kecamatan Dlanggung." *Paud Teratai* 3, no. 3 (2014).
- Kamtini, Salsabila Hasiana Tanjung, Eva Eriani. "Mengenalkan Warna Melalui

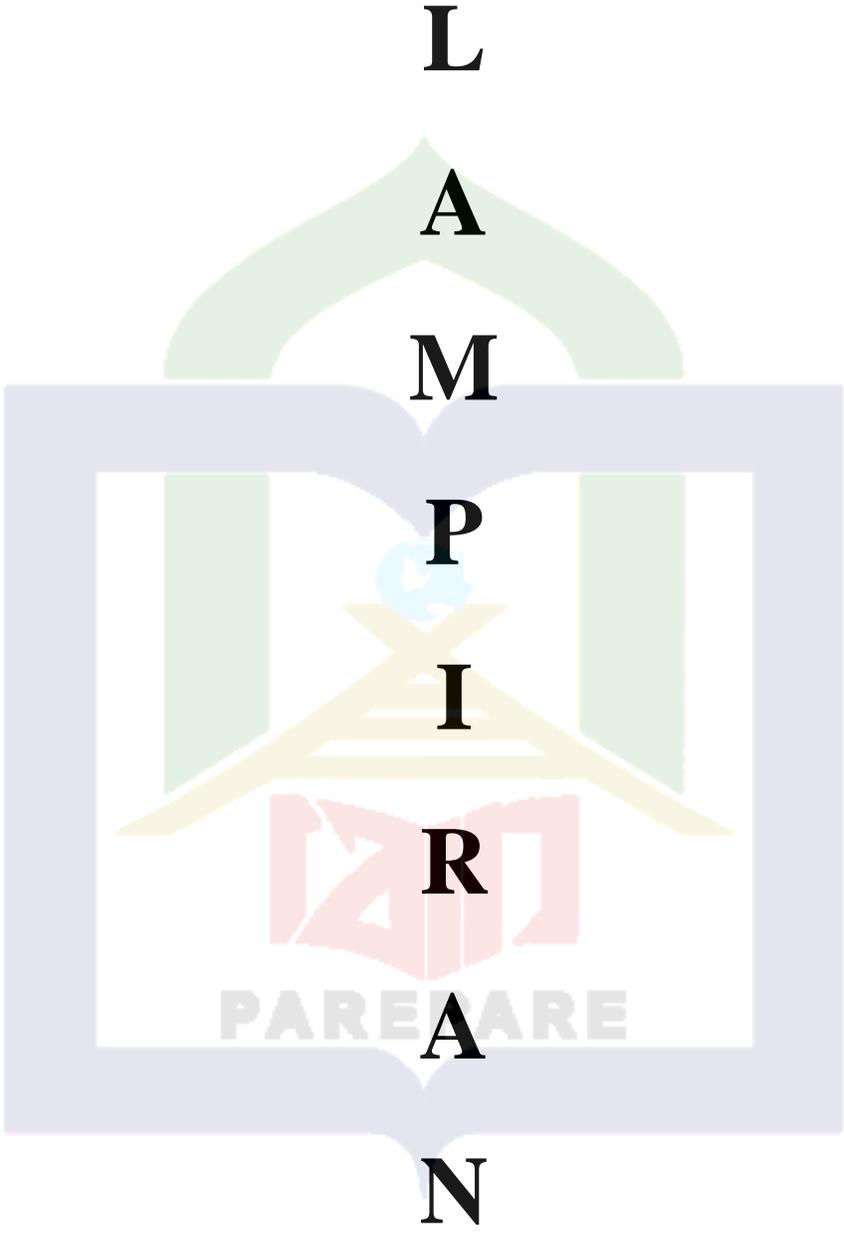
- Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 02 (2021).
- Kusnadi. *Dasar Desain Grafis*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2018.
- Menteri Pendidikan Nasional. “Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD,” 2014.<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf>.
- Munawir. “Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Tema Kerukunan Dalam Bermasyarakat Di Kelas V Min 32 Aceh Besar.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.
- Nini Aryani. “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2015).
- Nur Fadilla, Mallevi Agustin Nigrum. “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Sekunder Melalui Kegiatan Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Kelompok B Di PPT Assalam Surabaya.” *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* 6, no. 3 (2017).
- Nur Hani’ah dan Nur Fikriyatul Khasanah. “Strategi Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Dalam Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen.” *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 5, no. 2 (2018).
- Nursalam. *Konsep Dan Penerapan Metodeologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- Rahmah Johar, Latifah Hanum. *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*. Edited by Cut Rita Zahara. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Rokyal Harjanty. “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode

Eksperimen Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Arni Puyung.” *Jurnal Pendidikan Mandala* 3, no. 3 (2018).

Saiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sri Hidayati, Robingaton Robingaton, Wildan Saugi. “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfhaluy Tenggara.” *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020).





LAMPIRAN 1

SURAT PERMOHONAN REKOMENASI IZIN MENELITI

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Anasir Babu No. 18, Kecamatan Parepare, 91132 Kota Parepare, Sulawesi Selatan
Telp. 0412 21211 Fax 0412 21211
Jl. Baw. W. Parepare 91101, website: www.iainparepare.ac.id, mail: iain@iainparepare.ac.id

Nomor : B.202/In.39.5.1/PP.00.9/01/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Sidrap
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di-
Kab. Sidrap

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Lutfiah Zainuddin
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 18 April 1999
NIM : 17.1800.029
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl. Kijang No.16, Kel. Labukkang, Kec. Ujung, Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Sidrap dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Sains Pada Anak Kelompok A Di Raudhatul Athfal DDI Dinar Kabupaten Sidrap". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 17 Januari 2022
Wakil Dekan I,

Mub. Dahlan Thalib



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

LAMPIRAN II

SURAT IZIN MENELITI


PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BAHU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO.5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : pttsp_sidrapp@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : 32/IP/DPMTSP/1/2022

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Pertanian Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **LUTFIAH ZAINUDDIN** Tanggal 18-01-2022
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B.202/In.39.S.1/PP.00.9/01/2022** Tanggal 17-01-2022

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **LUTFIAH ZAINUDDIN**
ALAMAT : **JL. KIJANG No.16, KEC. UJUNG, KOTA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
JUDUL PENELITIAN : **" MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN SAINS PADA ANAK KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL DDI DINAR KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG "**

LOKASI PENELITIAN : **RAUDHATUL ATHFAL DDI DINAR KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**
JENIS PENELITIAN : **PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)**
LAMA PENELITIAN : **18 Januari 2022 s.d 21 Februari 2022**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 18-01-2022




Biaya : Rp. 0.00

Tembusan :

- KEPALA SEKOLAH RAUDHATUL ATHFAL DDI DINAR KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
- REKTOR INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
- PERTINGGAL

LAMPIRAN III

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



RAUDHATUL ATHFAL DDI DINAR
KECAMATAN WATANG PULU
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
Sekretariat: Jln.Air Panas No.3 Kel.Bangkal Kec.Watang Pulu Kab.Sidrap

SURAT KETERANGAN

Nomor :11/SK/PC.DDI/WP/VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hanida,S.Pd,M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah RA DDI Dinar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Lutfiah Zainuddin

NIM : 17.1800.029

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN SAINS PADA ANAK KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL DDI DINAR KABUPATEN SIDRAP**" dari bulan Januari sampai bulan Februari Tahun 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangkal, 03 Februari 2022

Kepala Sekolah



Hanida S.Pd,M.Pd

LAMPIRAN IV

LEMBAR OBSERVASI

Nama : AN

Siklus ke-1 pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer			√		3
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder		√			2
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer			√		3
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder		√			2
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna	√				1
Jumlah		11				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer			√		3
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder			√		3
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer				√	4
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder				√	4
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna		√			2
Jumlah		16				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer				√	4
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder				√	4
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer				√	
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder				√	
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna			√		3
Jumlah		19				

Siklus ke-2 pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer				√	4
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder				√	4
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer				√	4
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder				√	4
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna				√	4
Jumlah		20				

Nama : MG

Siklus 1 pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer		√			2
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder	√				1
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer		√			2
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder		√			2
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna	√				1
Jumlah		8				

Siklus 1 pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer		√			2
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder		√			2
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer			√		3
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder		√			2
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna	√				1
Jumlah		10				

Siklus II pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer			√		3
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder			√		3
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer			√		3
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder			√		3
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna		√			2
Jumlah		14				

Siklus II pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer				√	4
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder				√	4
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer				√	4
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder				√	4
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna				√	4
Jumlah		20				

Nama : S

Siklus I pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer	√				1
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder	√				1
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer		√			2
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder		√			2
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna	√				1
Jumlah		7				

Siklus I pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer		√			2
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder	√				1
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer		√			2
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder		√			2
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna	√				1
Jumlah		8				

Siklus II pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer			√		3
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder			√		3
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer			√		3
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder			√		3
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna		√			2
Jumlah		14				

Siklus II pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer				√	4
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder			√		3
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer				√	4
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder				√	4
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna			√		3
Jumlah		18				

Nama : A

Siklus I pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer		√			2
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder	√				1
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer		√			2
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder		√			2
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna	√				1
Jumlah		8				

Siklus I pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer			√		3
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder		√			2
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer		√			2
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder		√			2
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna	√				1
Jumlah		10				

Siklus II pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer				√	4
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder			√		3
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer			√		3
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder			√		3
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna		√			2
Jumlah		15				

Siklus II pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer				√	4
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder				√	4
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer				√	4
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder				√	4
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna				√	4
Jumlah		20				

Nama : U

Siklus I pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer			√		3
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder			√		3
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer			√		3
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder			√		3
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna		√			2
Jumlah		14				

Siklus I pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer				√	4
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder				√	4
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer				√	4
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder				√	4
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna			√		3
Jumlah		19				

Siklus II pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer				√	4
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder				√	4
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer				√	4
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder				√	4
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna				√	4
Jumlah		20				

Siklus II pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer				√	4
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder				√	4
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer				√	4
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder				√	4
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna				√	4
Jumlah		20				

Nama : F

Siklus I pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer			√		3
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder			√		3
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer			√		3
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder			√		3
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna		√			2
Jumlah		14				

Siklus I pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer				√	4
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder				√	4
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer				√	4
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder				√	4
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna			√		3
Jumlah		19				

Siklus II pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer				√	4
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder				√	4
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer				√	4
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder				√	4
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna				√	4
Jumlah		20				

Siklus II pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer				√	4
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder				√	4
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer				√	4
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder				√	4
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna				√	4
Jumlah		20				

Nama : MR

Siklus I pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer		√			2
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder	√				1
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer		√			2
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder		√			2
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna	√				1
Jumlah		8				

Siklus I pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer			√		3
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder		√			2
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer		√			2
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder		√			2
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna	√				1
Jumlah		10				

Siklus II pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer			√		3
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder			√		3
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer			√		3
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder			√		3
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna		√			2
Jumlah		14				

Siklus II pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer				√	4
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder				√	4
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer				√	4
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder				√	4
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna				√	4
Jumlah		20				

Nama : AR

Siklus I pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer		√			2
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder	√				1
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer		√			2
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder		√			2
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna	√				1
Jumlah		8				

Siklus I pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer			√		3
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder		√			2
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer		√			2
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder		√			2
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna	√				1
Jumlah		10				

Siklus II pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer			√		3
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder			√		3
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer			√		3
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder			√		3
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna		√			2
Jumlah		14				

Siklus II pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer				√	4
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder				√	4
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer				√	4
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder				√	4
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna				√	4
Jumlah		20				

Nama : T

Siklus I pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer			√		3
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder		√			2
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer			√		3
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder			√		3
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna	√				1
Jumlah		15				

Siklus I pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer				√	4
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder				√	4
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer				√	4
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder				√	4
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna		√			2
Jumlah		18				

Siklus II pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer				√	4
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder				√	4
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer				√	4
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder				√	4
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna			√		3
Jumlah		19				

Siklus II pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer				√	4
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder				√	4
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer				√	4
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder				√	4
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna				√	4
Jumlah		20				

Nama : I

Siklus I pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer		√			2
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder	√				1
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer		√			2
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder		√			2
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna	√				1
Jumlah		8				

Siklus I pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer			√		3
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder		√			2
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer			√		3
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder			√		3
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna	√				1
Jumlah		12				

Siklus II pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer			√		3
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder			√		3
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer			√		3
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder			√		3
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna		√			2
Jumlah		14				

Siklus II pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer				√	4
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder				√	4
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer				√	4
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder				√	4
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna			√		3
Jumlah		19				

Nama : NS

Siklus I pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer			√		3
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder		√			2
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer			√		3
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder			√		3
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna	√				1
Jumlah		12				

Siklus I pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer			√		3
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder		√			2
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer			√		3
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder			√		3
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna	√				1
Jumlah		12				

Siklus II pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer				√	4
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder				√	4
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer				√	4
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder				√	4
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna			√		3
Jumlah		19				

Siklus II pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer				√	4
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder				√	4
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer				√	4
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder				√	4
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna				√	4
Jumlah		20				

Nama : RH

Siklus I pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer		√			2
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder	√				1
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer		√			2
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder		√			2
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna	√				1
Jumlah		8				

Siklus I pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer				√	3
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder		√			2
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer		√			2
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder		√			2
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna	√				1
Jumlah		10				

Siklus II pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer			√		3
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder			√		3
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer			√		3
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder			√		3
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna		√			2
Jumlah		14				

Siklus II pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer				√	4
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder				√	4
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer				√	4
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder				√	4
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna				√	4
Jumlah		20				

Lampiran IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN SIKLUS I PERTEMUAN I

Hari/Tanggal : Rabu / 19 Januari 2022

Kelompok : A

Tema / Subtema : Gejala Alam / Pelangi

Waktu : 08.00 – 10.00

Materi yang masuk dalam pembiasaan :

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
2. Mengucapkan salam
3. Membaca surat-surat pendek dan doa
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Sopan kepada orang tua atau orang yang lebih tua dari kita

Alat dan bahan

1. Kertas origami
2. Potongan kertas origami
3. Pewarna makanan
4. Gelas plastic 7 buah
5. Tissue 7 buah
6. sendok

A. Kegiatan Pembuka

1. Menyambut kedatangan anak dengan salam
2. Bermain bebas (Outdoor)
3. Membaca Surah-Surah Pendek dan Doa
4. Berdiskusi tentang warna
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. Kegiatan Inti

1. Anak menyebutkan warna yang dilihat melalui kertas origami.
2. Anak Melakukan Eksperimen sains campur warna pada kegiatan *Rainbow Walking Water*
3. Anak menceritakan hasil warna yang telah tercampur
4. Anak mengelompokkan warna dari potongan kertas origami

C. Istirahat

1. Berdoa sebelum makan dan minum
2. Mencuci tangan, makan dan minum
3. Berdoa setelah makan dan minum
4. Bermain bebas

D. Kegiatan Penutup

1. Bercakap tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini
2. Menginformasikan kegiatan untuk besok
3. Membaca doa
4. Mencium tangan guru sebelum pulang

E. Penilaian

No	Indikator	Hasil Pengamatan					KET
		BB	MB	BSH	BSB	SKOR	
1	Anak mampu menyebutkan warna primer						
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder						
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer						
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder						
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna						
Jumlah							

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Hanida, S.Pd, M.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Hari/Tanggal : Senin / 24 Januari 2022

Kelompok : A

Tema / Subtema : Gejala Alam / Pelangi

Waktu : 08.00 – 10.00

Materi yang masuk dalam pembiasaan :

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
2. Mengucapkan salam
3. Membaca surat-surat pendek dan doa
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Sopan kepada orang tua atau orang yang lebih tua dari kita

Alat dan bahan

1. Potongan kertas origami
2. Pewarna krayon
3. Kertas gambar pola pelangi

A. Kegiatan Pembuka

1. Menyambut kedatangan anak dengan salam
2. Bermain bebas (Outdoor)
3. Membaca Surah-Surah Pendek dan Doa
4. Berdiskusi tentang pelangi
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. Kegiatan Inti

1. Anak menceritakan hasil campur warna yang telah dilakukan pada kegiatan sebelumnya.
2. Anak mengelompokkan dari kertas origami yang memiliki warna yang sama
3. Anak Mewarnai gambar pelangi

4. Anak menyebutkan warna pada gambar pelangi yang telah diwarnai anak

C. Istirahat

1. Berdoa sebelum makan dan minum
2. Mencuci tangan, makan dan minum
3. Berdoa setelah makan dan minum
4. Bermain bebas

D. Kegiatan Penutup

1. Bercakap mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini
2. Menginformasikan kegiatan untuk besok
3. Membaca doa
4. Mencium tangan guru sebelum pulang

E. Penilaian

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer					
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder					
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer					
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder					
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna					
Jumlah						

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Hanida, S.Pd, M.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

SIKLUS II PERTEMUAN I

Hari/Tanggal : Senin / 31 Januari 2022

Kelompok : A

Tema / Subtema : Tanaman / Ampas Kelapa

Waktu : 08.00 – 10.00

Materi yang masuk dalam pembiasaan :

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
2. Mengucapkan salam
3. Membaca surat-surat pendek dan doa
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Sopan kepada orang tua atau orang yang lebih tua dari kita

Alat dan bahan

1. Ampas Kelapa
2. Pewarna makanan
3. Mangkuk
4. Gelas plastik

A. Kegiatan Pembuka

1. Menyambut kedatangan anak dengan salam
2. Bermain bebas (Outdoor)
3. Membaca Surah-Surah Pendek dan Doa
4. Berdiskusi tentang ampas kelapa
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. Kegiatan Inti

1. Anak menyebutkan warna yang ada disekitarnya
2. Anak melakukan eksperimen sains mencampurkan warna dengan meremas ampas kelapa yang telah diberi pewarna
3. Anak menceritakan hasil warna yang telah tercampur
4. Anak mengelompokkan warna dari ampas kelapa

C. Istirahat

1. Berdoa sebelum makan dan minum
2. Mencuci tangan, makan dan minum
3. Berdoa setelah makan dan minum
4. Bermain bebas

D. Kegiatan Penutup

1. Bercakap mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini
2. Menginformasikan kegiatan untuk besok
3. Membaca doa
4. Mencium tangan guru sebelum pulang

E. Penilaian

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer					
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder					
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer					
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder					
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna					
Jumlah						

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Hanida, S.Pd, M.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

SIKLUS II PERTEMUAN 2

Hari/Tanggal : Rabu / 2 Februari 2022

Kelompok : A

Tema / Subtema : Tanaman / Kelapa

Waktu : 08.00 – 10.00

Materi yang masuk dalam pembiasaan :

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah SWT
2. Mengucapkan salam
3. Membaca surat-surat pendek dan doa
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Sopan kepada orang tua atau orang yang lebih tua dari kita

Alat dan bahan

1. Ampas Kelapa
2. Lem
3. Kertas pola gambar pola kelapa
4. Gelas plastik

A. Kegiatan Pembuka

1. Menyambut kedatangan anak dengan salam
2. Bermain bebas (Outdoor)
3. Membaca Surah-Surah Pendek dan Doa
4. Berdiskusi tentang kelapa
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. Kegiatan Inti

1. Anak menceritakan hasil campur warna yang telah dilakukan pada kegiatan sebelumnya.
2. Anak mengelompokkan warna dari ampas kelapa

3. Anak menempel ampas kelapa pada kertas gambar kelapa.
4. Anak menyebutkan warna dari ampas kelapa yang telah ditempelkan pada kertas gambar kelapa

C. Istirahat

1. Berdoa sebelum makan dan minum
2. Mencuci tangan, makan dan minum
3. Berdoa setelah makan dan minum
4. Bermain bebas

D. Kegiatan Penutup

1. Bercakap mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini
2. Menginformasikan kegiatan untuk besok
3. Membaca doa
4. Mencium tangan guru sebelum pulang

E. Penilaian

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	ket
1	Anak mampu menyebutkan warna primer					
2	Anak mampu menyebutkan warna sekunder					
3	Anak mampu mengelompokkan warna primer					
4	Anak mampu mengelompokkan warna sekunder					
5	Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna					
Jumlah						

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

 Hanida, S.Pd, M.Pd

LAMPIRAN V

DOKUMENTASI









BIOGRAFI PENULIS



Lutfiah Zainuddin lahir pada tanggal 18 April 1999 di rumah sakit Fatima Kota Parepare. Penulis merupakan anak terakhir dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak H. Zainuddin dan almarhumah Ibu Hj. Rosida. Penulis memulai jenjang pendidikan di TK Islam Bandar Madani pada tahun 2004 kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 55 Parepare pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2011, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 1 Parepare dan selesai pada tahun 2014, dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Parepare dan selesai pada tahun 2017 pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dengan ketekunan, Motivasi untuk belajar dan berusaha, doa yang tulus dari orangtua dan bantuan dari dosen pembimbing, dosen pengajar, dosen PIAUD, Teman-teman PIAUD dan saudara. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Sains Pada Anak Kelompok A Di Raudhatul Athfal DDI Dinar Kabupaten Sidrap”